

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Pengarang

Habiburrahman El Shirazy merupakan sastrawan Indonesia yang populer pada tingkat Internasional dan juga menjadi yang orang pertama di Asia Tenggara memperoleh penghargaan dari *The Istanbul Foundation for Sciences and Culture*, Turki.¹ Dikatakan sebagai novelis Nomor 1 setelah dinobatkan oleh INSANI UNIVERSITAS DIPONEGORO Semarang pada tahun 2008. Selain itu, ia juga ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia pada tahun 2007. Pria yang kelahiran Semarang, Jawa Tengah tanggal 30 bulan September tahun 1976.² Ia juga dikenal menjadi sutradara, dai serta penyair. Lulusan dari Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir ini, karyanya banyak yang diminati tidak di Nusantara saja namun sampai ke mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan dan Australia.

Akrab dengan panggilan “Kang Abik” mengawali pendidikan tingkat menengahnya di MTS Futuhiyyah 1 di Mranggen, Demak sembari belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya, Surakarta untuk mengenyam pendidikan di Madrasah Aliyah mengambil Program studi Khusus (MAPK) hingga akhirnya lulus pada 1995. Setelah itu melanjutkan mencari ilmu pengetahuan ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadis di Universitas Al-Azhar, Kairo dan menyelesaikannya tahun 1999. Menamatkan kuliah dengan lulusan *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo di tahun 2001 yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.³ Ketika menempuh pendidikan S2, Kang Abik

¹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta* (Jakarta : Republika, 2019), cetakan 1

² Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid* (Jakarta : Republika Penerbit, 2014), 567

³ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, 568

pernah memimpin kelompok MISYKATI (Majelis Intensif Studi Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) dari 1996 sampai 1997. Sempat mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang dilakukan oleh WAMY (*The World Assembly of Moslem Youth*) berlangsung selama sepuluh hari di kota Ismaili, Mesir di bulan Juli 1996 yang mewakili menjadi duta dari Indonesia. Melalui perkemahan tersebut, ia diberikan sebuah kesempatan untuk berorasi dengan judul “*Tahqilul Amni Wa Salam Fil ‘Alam Bil Islami*” (Reaslisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam) dan terpilih sebagai pemenang terbaik kedua dari semua orasi yang telah disampaikan peserta perkemahan berskala dunia islam tersebut.

Sempat diminta menjadi salah satu pengurus Studi Informasi Alam Islami (SINAI) untuk menempati posisi Divisi Kajian Fiqh Dakwah dan Sirah tahun 1998 hingga 1999. Selain itu, ia juga pernah diberikan kepercayaan untuk duduk dalam *Dewan Asaatidz* Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Kecintaannya dalam dunia sastra menggerakkan hatinya untuk memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) yang terletak di Kairo. Beberapa naskah telah penulis satu ini hasilkan antara lain naskah drama dan turut menyutradarai pementasan di Kairo antaranya : *Wa Islama (1999)*, *Darah Syuhada (2000)*. Salah satu karyanya yang diberi judul Membaca Insaniyyah al Islam juga telah terkodifikasi dalam satu buku Wacana Islam Universal dan diterbitkan oleh Kelompok Kajian MISYKATI Kairo tahun 1998.⁴

Sesampainya di Tanah Air pertengahan Oktober 2002, ia diminta untuk ikut andil dalam mengartikan Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia disusun KMNU Mesir yang akan diterbitkan oleh Diva Pustaka, Jakarta pada bulan Juni tahun 2003. Ditawarkan menjadi kontributor perancangan *Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren : Potret Tokoh dan*

⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Jakarta : Republika Penerbit, 2012), 108-109

Pemikirannya yang terdiri atas tiga jilid dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta tahun 2003.⁵

Sebelum memutuskan pulang ke Indonesia, ia dipanggil oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari untuk membacakan salah satu karangan puisinya melalui sebuah acara *Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9* dengan penyair-penyair dari negara lainnya. Hingga akhirnya puisi tersebut dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastra (2002) yang diterbitkan langsung oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dengan versi dua bahasa Inggris dan Melayu. Beberapa karya populer lainnya dari Kang Abik sebagai berikut :

- a) *Ketika Cinta berbuah Surga* diterbitkan oleh MQS Publishing tahun 2005
- b) *Pudarnya Pesona Cleopatra* dengan penerbit Republika di 2005
- c) *Ayat-Ayat Cinta* diterbitkan oleh Republika-Basmala pada tahun 2004 dan telah menjadi sebuah film.
- d) *Di atas Sajadah Cinta* yang sempat disinteronkan oleh Trans TV tahun 2004
- e) *Ketika Cinta Bertasbih* dengan penerbit Republika Basmala tahun 2007 dan telah dijadikan sebuah film.
- f) *Ketika Cinta Bertasbih 2* yang diterbitkan di Republika Basmala pada tahun 2007 dan telah menjadi sebuah film.
- g) *Dalam Mihrab Cinta* diterbitkan oleh Republika Basmala tahun 2007.
- h) *Api Tauhid* dengan penerbit Republika Penerbit tahun 2014
- i) *Bumi Cinta* yang mana pertama kali diterbitkan oleh Author Publishing, 2010. Selanjutnya *Bumi Cinta* kembali diterbitkan dengan penerbit yang berbeda yaitu Republika Penerbit pada tahun 2019 sebagai cetakan pertama.

Lewat karya-karya fenomenalnya, Kang Abik mendapat julukan “Penulis Bertangan Emas” dan mendapat

⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid* (Jakarta : Republika Penerbit, 2014), 569

banyak penghargaan bergengsi tingkat nasional ataupun Asia Tenggara yang meliputi :

- a) Kategori Novel Terpuji Nasional dari Forum Lingkar Pena oleh PENA AWARD tahun 2005.
- b) Versi Majalah Muslimah dengan THE MOST FAVOURITE BOOK tahun 2005.
- c) Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional oleh IBF AWARD ditahun 2006.
- d) TOKOH PERUBAHAN INDONESIA tahun 2007 dinobatkan oleh REPUBLIKA AWARD.
- e) Bidang novel islami diberikan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diberikan oleh ADAB AWARD 2008.
- f) Sebagai sastrawan kreatif yang dapat menggerakkan masyarakat membaca karya sastra oleh PUSAT BAHASA dalam Sidang Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA) dari PENGHARGAAN SASTRA NUSANTARA tahun 2008.
- g) ANUGERAH TOKOH PERSURATAN DAN KESENIAN ISLAM NUSANTARA diberikan oleh Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia tahun 2012.
- h) Rektor UNDIP dalam bidang SENI dan BUDAYA dari UNDIP AWARD di tahun 2013.⁶

2. Sinopsis Novel Bumi Cinta

Pemuda dari Indonesia bernama Muhammad Ayyas namun biasa dipanggil dengan Ayyas. Ia merupakan seorang mahasiswa lulusan S1 tepat di Universitas Islam Madinah. Setelah menyelesaikan studinya tersebut, ia melanjutkan S2 di India. Perjalanan dalam menempuh studi S2 di India memasuki tahap akhir, yang mana ia diharuskan untuk mengerjakan penelitian thesis. Ia memutuskan untuk mengambil penelitian tentang Sejarah Islam di Rusia, yang terfokus pada kehidupan Umat Islam Rusia Masa Pemerintahan Stalin. Dalam melakukan perjalanan penelitian ke Rusia, ia dihadapkan dengan sebuah ujian yang perihal akidah, ibadah serta akhlak yang mana sudah tertanam sejak lahir dalam dirinya. Awal mula perjalanan

⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid* (Jakarta : Republika Penerbit, 2014), 571-573

Ayyas dengan ujian akidah, ibadah serta akhlak ketika ia pertama kali menginjakkan kaki di Negeri Rusia, Moskwa dalam keadaan musim dingin. Ia di jemput oleh teman baiknya dari Indonesia yang sedang menempuh kuliah di Moskwa Rusia bernama Devid yang juga sudah sembilan tahun mereka tidak bertemu.

Selama menempuh perjalanan seraya berbincang dengan Devid, Ayyas dikejutkan oleh pernyataan Devid bahwa ia akan satu apartemen dengan dua orang perempuan asli Rusia dengan paras cantik khas Rusia bernama Yelena dan Linor dengan kamar yang terpisah-pisah. Ayyas seketika terdiam mendengar pernyataan tersebut. Semasa kecilnya, Ayyas tidak terbiasa dengan hal semacam itu, kelemahan ia yaitu terhadap perempuan yang memiliki paras yang cantik. Walaupun dalam satu ruangan apartemen dan berbeda kamar, Ayyas tetap merasa tidak nyaman. Menurut penjelasan secara lengkap dari David perihal alasan ia memilih apartemen itu untuk ditinggali oleh Ayyas yaitu karena harganya yang sesuai dengan permintaan Ayyas serta dekat dengan kampus tempat ia melakukan penelitian. Setelah menelaah perkataan Devid, demi menyelesaikan penelitian Thesisnya ia pun mengerti dan mengikuti apa yang di katakan oleh Devid karena tidak ada pilihan lain.

Pertama kali masuk ke apartemen, Ayyas mulai beradaptasi serta berkenalan dengan teman satu apartemennya yang bernama Yelena dan Linor. Setelah beberapa hari berkenalan, ia pun dikejutkan dengan sikap serta perilaku dari mereka berdua. Yelena yang baik serta penolong namun tidak mempercayai adanya Tuhan dan berpenampilan terbuka ketika berada di apartemen namun ketika keluar dari apartemen tertutup. Linor yang bersikap dingin serta kaku, hingga suatu ketika Linor dengan sengaja mengejek agama islam yang dianut oleh Ayyas merupakan agama yang primitif. Dengan agama islam yang tertanam kuat dalam dirinya, ia pun berusaha tidak tergoyahkan oleh ujian tersebut.

Setelah tiba di Moskwa Rusia, hampir selama dua hari Ayyas istirahat di Apartemennya karena demam yang disebabkan penyesuaian lingkungan baru. Di hari ketiga,

ketika melaksanakan shalat subuh Ayyas merasa sudah sehat. Seusai shalat subuh, Ayyas tidak lupa untuk membaca Al Qur'an, melakukan dzikir pagi serta membaca kitab dengan judul *Mudzakarat Fi Manazil Ash Shiddiqin wa Ar Rabbaniyyin* penjelas dari kalimat Ibnu Athaillah As Sakandary. Salah satu kata-kata yang diingat Ayyas dari beliau yaitu tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh. Melakukan dzikir sebagai pembuka dalam kegiatan harian, ia berharap Allah senantiasa menjaga jiwa raga serta akal nya. Selain itu, ia juga ingin Allah selalu bersamanya. Kata-kata lain dari Ibnu Athaillah yang diingat yaitu jika pagi datang orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Akan tetapi orang yang berakal akan berpikiran apa yang akan dilakukan Allah kepadanya. Kata-kata tersebut selalu dipegang teguh oleh Ayyas.

Setelah melaksanakan ibadah, Ayyas bersiap diri menuju kampus MGU bertemu dosen pembimbingnya dibantu oleh Yelena dalam menunjukkan jalan. Kampus tersebut yang nantinya sebagai tempat untuk Ayyas dalam melakukan bimbingan thesis dengan Profesor Abraham Tomskii. Sesampainya ditempat, ternyata ia diperkenalkan Profesor Abraham Tomskii oleh seorang dosen pengganti yang berparas cantik, menawan serta pintar bernama Doktor Anastasia. Alasan Profesor Tomskii tidak bisa menjadi pembimbing Ayyas selama penelitian di Moskwa karena terdapat suatu urusan di luar negeri yang tidak bisa ditinggal. Hal itu menambah ujian Ayyas sebagai seorang muslim. Setelah pertemuan pertama dengan Doktor Anastasia, hari-hari Ayyas selama di Moskwa Rusia diisi dengan melakukan penelitian thesis yang dibimbing oleh Doktor Anastasia Palazo, bertempat di Universitas MGU tepatnya diruangan Profesor Tomskii sebagai tempat pengerjaan thesis atas seizin dari beliau. Ketika Ayyas perjalanan pulang dari Universitas MGU, ia sengaja melewati stasiun Prospek Mira. Tak lama kemudian ia terkejut melihat kubah masjid, perasaan Ayyas pun luar biasa bahagia karena untuk pertama kalinya ia menemukan masjid setelah beberapa hari berada di Moskwa Rusia. Lalu ia memutuskan untuk berhenti dan melaksanakan ibadah shalat isya.

Setelah melaksanakan shalat, Ayyas berkenalan dan berbincang-bincang dengan seorang Imam masjid bernama Imam Hasan. Dari perbincangan tersebut, mereka akhirnya pun menjadi akrab. Diakhir perbincangan, Imam Hasan memberi nasehat kepada Ayyas agar ia selalu bertakwa dan berdoa meminta pertolongan kepada Allah selama di kota Moskwa karena cobaan berupa akidah, ibadah serta akhlak sangat diuji. Tidak hanya itu, Imam Hasan juga menawarkan bantuan jika Ayyas membutuhkan pertolongan dan Ayyas pun mengiyakan. Setelah perbincangan tersebut, mereka pun pulang. Sesampainya di Apartemen, Ayyas dikejutkan oleh Linor yang sedang melakukan perzinahan bersama dengan seorang pria yang merupakan pacarnya bernama Sergei di ruang tamu. Seketika Ayyas meninggalkan ruang tamu menuju kamarnya tanpa memperdulikan keberadaan mereka berdua. Ketika berjalan menuju kamarnya, ia seketika mengingat nasehat dari Imam Hasan agar takut kepada. Dengan mengingat nasehat dari Imam Hasan tersebutlah, Ayyas mengingat Allah sembari terus membaca istigfar menuju ke dalam kamarnya. Sesampainya di kamar, nasehat Imam Hasan terus terngiang oleh Ayyas. Lalu, ia berdoa kepada Allah sembari membuka laptop lalu memutar lantunan ayat suci Al Qur'an dengan volume yang keras. Linor dan Sergei terganggu dengan apa yang dilakukan Ayyas sehingga timbullah perkelahian antara Sergei dan Ayyas.

Setelah kejadian perkelahian dengan Sergei, pundak Ayyas terasa sakit, ia mendatangi Kedutaan Besar Republik Indonesia atas saran dari Devid, agar bertemu Pak Joko untuk memijatnya. Pak Joko selain pandai memijat juga merupakan seorang guru di Sekolah Dasar Indonesia yang berada tepat sebelah Kedutaan Besar Republik Indonesia. Sembari dipijat oleh Pak Joko, Ayyas pun bercengkrama hingga keduanya menjadi akrab. Setelah berbincang lama tersebut, Ayyas dan Pak Joko memutuskan untuk makan siang di restoran Lyudi. Dalam perjalanan, Pak Joko dan Ayyas tidak sengaja melihat sepasang muda-mudi yang berciuman dipinggir jalan. Seketika Ayyas kaget, Pak Joko yang melihatnya langsung menasehati Ayyas untuk melaksanakan ibadah puasa guna mengendalikan nafsu di

negara yang terkenal dengan lingkungan yang bebas akan pergaulannya kecuali bagi masyarakat yang menganut islam dan sedikit ortodoks. Ayyas pun mengiyakan nasehat dari Pak Joko dengan mencoba melaksanakan ibadah puasa.

Seusai makan siang, Ayyas tidak sengaja bertemu dengan Yelena di restoran tersebut dan menyapanya sebentar. Seraya keluar dari Restoran Lyudi, Pak Joko menceritakan kepada Ayyas bahwa temannya Yelena yang dikenal baik merupakan seorang pelacur kelas kakap yang bernama asli Lisa Nikolaevna. Betapa terkejutnya Ayyas mendengar hal yang baru ia ketahui tersebut. Ia seketika berpikiran untuk secepatnya pindah ke apartemen yang lebih aman. Pak Joko bersedia membantu mencarikan apartemen secepatnya untuk Ayyas agar terhindar dari Yelena dan Linor.

Suatu ketika, di tempat lain Yelena mengalami suatu kejadian yang sangat tidak manusiawi. Yang mana ia disiksa lalu dibuang begitu saja ke jalanan dari mobil setelah melayani pelanggannya yang merupakan turis asing. Badan Yelena terasa hancur hingga ia merasa anggota badannya sama sekali tidak bisa digerakkan. Tanpa sadar, dalam kondisi kritis tersebut Yelena mengingat Tuhan yang telah lama dilupakan. Dalam hatinya ia terus menyebut nama Tuhan dan berharap pertolongan sembari meneteskan air mata. Sesaat kemudian, terdapat seorang ibu yang melintas di jalan tersebut melihat keadaanya, ibu tersebut tidak lantas meninggalkannya, ia mencoba mencari pertolongan kepada beberapa orang yang berlalu lalang namun hasilnya tidak ada yang mau menolongnya. Ibu tersebut terus mencari pertolongan sedikit agak jauh dari tempat Yelena tergeletak, tak lama mencari pertolongan ia bertemu dengan seorang pemuda yang melintasi jalan, pemuda itu tak lain ialah Ayyas. Ayyas awalnya ragu untuk menolong ibu tersebut, karena takut mendapat masalah di negara orang. Namun ibu tersebut menasehati Ayyas bahwa menolong orang juga merupakan perintah dari Tuhan. Dengan nasehat tersebut serta teringat akan Allah bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah ialah untuk beribadah, berbuat kebaikan di atas muka bumi karena-Nya. Ayyas pun bersedia menolong dan mengikuti langkah ibu

itu sampai di depan jalan. Sesampainya di tempat yang dituju, Ayyas melihat seorang perempuan yang terbaring lemah tak berdaya. Tanpa berpikir panjang, ia memanggil taksi dan menaikkan perempuan tersebut untuk dibawa ke rumah sakit. Awalnya Ayyas tidak menyadari kalau ia perempuan tersebut adalah Yelena karena wajah perempuan tersebut tertutup oleh mantel dingin yang tebal. Hingga akhirnya Ayyas memanggil taksi dan menaikannya ke dalam taksi bersama ibu bernama Margaret yang meminta tolong, barulah Ayyas mengetahui bahwa ternyata perempuan tersebut ialah Yelena, teman satu apartemennya. Tanpa berpikir panjang, ia langsung membawanya ke rumah sakit.

Di sisi lain, Linor melakukan aksi untuk menjebak Ayyas yang mana Linor yang juga sebagai salah satu anggota Zionis Israel sangat membenci umat islam. Linor berusaha menjebak Ayyas dengan menaruh bahan-bahan rakitan bom di bawah kasur kamar Ayyas yang nantinya, kelompok zionis israel yang diikuti oleh Linor akan mengebom Metropole Hotel dan menjadikan Ayyas sebagai pelakunya dengan barang bukti yang ditaruh Linor dibawah tempat tidurnya tanpa sepengetahuan Ayyas. Demi melancarkan misinya, Linor memasang alat penyadap beserta kamera cctv di kamar Ayyas yang langsung terhubung dengan laptop yang berada di kamar Linor. Selang beberapa menit setelah Linor jebakan tertata dengan rapi di kamar Ayyas, Ayyas pulang dan memberi kabar mengenai Yelena yang dirawat di rumah sakit. Mereka berdua pun bergegas menuju ke rumah sakit. Ayyas pun dengan perasaan ikhlas menunggu Yelena hingga ia pulang ke apartemennya sampai larut malam. Keesokan harinya, ia terbangun dan menyadari bahwa ia terlambat melaksanakan shalat subuh. Ia pun teringat akan pesan dari Nabi Muhammad bahwasannya jika shalat seorang hamba dinilai baik oleh Allah maka baiklah seluruh amal perbuatannya, namun jika shalatnya dinilai buruk oleh Allah maka buruklah seluruh amal perbuatannya. Dengan waktu yang tersisa, Ayyas segera melaksanakan shalat subuh dan setelah shalat Ayyas terus beristigfar memohon ampun kepada Allah diatas sajadahnya.

Beberapa hari kemudian setelah Yelena dirawat di rumah sakit dan dokter mengatakan kondisinya sudah membaik, ia diperbolehkan pulang. Keesokan harinya, Ayyas melakukan bimbingan seperti biasa dengan Doktor Anastasia. Di sela menunggu Doktor Anastasi di ruangan Profesor Tomski, pada saat bersamaan tepat dengan waktu dzuhur. Sembari menunggu Doktor Anastasi datang, Ayyas melaksanakan shalat diruangan Profesor Tomski. Ketika Doktor Anastasia datang, ia pun berkata kepada Ayyas bahwa Ayyas taat dalam melaksanakan ibadahnya. Ayyas pun menjawab bahwa ia selalu mengingat nasehat dari Ibunya untuk selalu melaksanakan shalat wajib lima waktu dimanapun ia berada agar Allah selalu mengingat serta menjaganya.

Sudah beberapa bulan Ayyas tinggal di Moskwa dan melakukan penelitian. Suatu ketika, ia ditawarkan untuk menjadi narasumber suatu seminar yang terletak di Fakultas Kedokteran dengan tema Tuhan bagi Manusia di Era Modern oleh Doktor Anastasia yang mana Ayyas menggantikan seorang intelektual dari Kazan beragama islam yang tidak bisa hadir. Alasan Doktor Anastasia meminta Ayyas menjadi pembicara karena ilmu pengetahuan islam yang dimiliki Ayyas luas dan ia merupakan lulusan dari Universitas Islam Madinah. Awalnya Ayyas tidak ingin, namun setelah pertimbangan panjang ia pun menyetujuinya. Sebelum pulang, Doktor Anastasia mengajak Ayyas untuk makan siang di *Stoloyava*, namun ia menolak karena sedang melaksanakan puasa atas nasehat dari Pak Joko. Doktor Anastasia pun bertanya perihal puasa yang dilakukan Ayyas dan ia pun menjawab bahwa puasa yang dilakukan Ayyas untuk menjaga kesucian diri dari godaan syahwat serta godaan setan. Apalagi ia tinggal di negara yang terkenal dengan pergaulan yang bebas dan terkenal dengan kecantikan nonik-noniknya. Selain itu Ayyas masih muda dan belum menikah, maka puasa sebagai benteng agar melindungi syahwat dan mengendalikan nafsu. Doktor Anastasia pun memahami penjelasan singkat dari Ayyas tersebut.

Suatu malam, Ayyas mendapat pesan dari Doktor Anastasia yang mengajak makan malam, ia pun

mengiyakan. Di sela-sela makan malam Doktor Anastasia bercerita bahwa ia akan dijodohkan oleh orang tuanya namun ia menolak. Ayyas pun hanya mendengarkan dan bingung akan menjawab apa. Ayyas pun tidak habis pikir kenapa Doktor Anastasi menceritakan hal tersebut kepadanya, tidak kepada keluarga terdekatnya atau teman terdekatnya, kenapa Ayyas. Dalam pembicaraan tersebut, Ayyas tetap diam dan mendengarkan sembari terus menjaga hatinya agar tidak tergelincir saat berhadapan dengan daya pikat berupa kecantikan serta kepintaran Doktor Anastasia. Ia kembali teringat akan nasehat dari Kiai Lukman ketika belajar di Pondok Pesantren dulu. Nasehat tersebut berisi tentang kecantikan wanita merupakan menjadi sebab para santri goyah dalam mencari ilmu atau mendapatkan ilmu.

Hari saat seminar pun tiba, sebelum pergi ke Fakultas Kedokteran untuk melakukan seminar, Ayyas berdoa memohon kepada Allah untuk diberi kelancaran. Ia selalu mengingat petuah indah Ibnu Atahillah yang menjelaskan bahwa salah satu tanda sukses di akhir perjalanan ialah kembali kepada Allah pada awal perjalanan. Ayyas mengingat betul bagaimana Kiai Lukman Hakim menjelaskan maksud petuah Ibnu Athaillah tersebut. Penjelasan singkat dari Kiai Lukman Hakim yang mana berisi apabila seseorang memulai perjalanan benar-benar ingat serta selalu mengikuti aturan Allah dengan sepenuhnya, maka peluang suksesnya untuk sampai kepada ridha Allah sangat besar. Allah pasti menolongnya, begitupun sebaliknya. Ayyas pun berusaha untuk kembali mengingat Allah setiap ia akan memulai aktivitas. Ia merasa lemah tak berdaya, yang memberinya kekuatan, kemampuan berpikir dan selalu menjaganya ialah Allah. Setelah selesai bersiap-siap, Ayyas juga menyempatkan waktu untuk melakukan shalat dhuha.

Sesampainya di Fakultas Kedokteran, tidak menunggu lama seminar pun dimulai. Ayyas menjelaskan secara rinci dan lengkap mengenai keberadaan Allah dan menyakinkan penonton bahwa Allah itu ada, Allahlah yang menciptakan bumi dan seisinya. Dengan sangat tegas, lancar dan berani, Ayyas menjelaskan sesuai dengan ilmu pengetahuan islam yang ia miliki. Doktor Anastasia yang

saat itu juga menjadi salah satu narasumber mendampingi Ayyas, terkagum dengan pemikiran serta penjelasan Ayyas. Acara tersebut pun selesai, Doktor Anastasia secara spontan memberikan ciuman pipi kepada Ayyas sebagai tanda ucapan selamat, namun Ayyas menanggapi hal tersebut dengan wajah kaget. Seketika Ayyas pun terdiam dan meninggalkan ruang seminar.

Keesokan harinya, ketika akan melaksanakan shalat subuh kata-kata Ibnu Athaillah berdentung ditelinganya. Kata-kata tersebut berisi tentang jika pagi datang, orang yang lalai akan memikirkan apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang berakal akan berpikiran tentang apa yang akan Allah lakukan kepadanya. Seperti biasanya, se usai melaksanakan shalat subuh ia lanjut membaca Al-Qur'an, dzikir pagi dan membaca kitab kecil yang berbeda dengan judul *Nahwal Ma'ali* ditulis oleh Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid. Sajak tersebut berisi :

“Kuatkan ikatan tekad
Angkat tinggi-tinggi bendera harapan
Berjalanlah menuju Allah
Dengan sungguh-sungguh, tanpa lelah
Jika rasa lemah menyerangmu
Isi jiwamu dengan kekuatan Al-Qur'an
Libas nafsumu, jangan kasih ampun
Nafsu selalu mengajakmu menuju kebinasaan”

Sajak tersebut memberinya harapan serta kekuatan bahwa ia harus tegas menguatkan tekad. Ia tidak boleh lemah hanya karena ciuman dari seorang Anastasia. Ayyas bertekad tidak memberi ampun sedikitpun kepada hawa nafsunya yang membuat seluruh syarafnya bereaksi ketika mendapat ciuman tersebut. Ia menguatkan Azam dan berjanji akan melibas habis nafsu yang akan melemahkan jiwanya.

Beberapa hari kemudian, Ayyas diundang untuk menjadi narasumber dalam acara talk show berbicara bersama Doktor Anastasia. Dalam pertengahan acara tersebut berhenti karena telah terjadi pemboman di hotel Metropole. Setelah acara tersebut berhenti sementara, lalu dilanjutkan kembali sampai selesai. Keesokan harinya, Pak

Joko memberi kabar kepada Ayyas bahwa ia tinggal sendirian, istrinya pulang ke Indonesia menemani Ibu Pak Joko yang sakit. Pak Joko mengajak Ayyas untuk tinggal bersamanya. Mendengar kabar tersebut Ayyas pun senang sekaligus lega, karena dengan ia tinggal dengan Pak Joko adalah agar terhindar dari melihat dan melakukan hal yang dilarang dalam islam. Paginya, ia mendapat sms untuk makan pagi bersama dengan Pak Joko. Setelah itu ia berniat menemui Doktor Anastasia dan akan berterus terang bahwa ia tidak suka dengan ciuman yang dilontarkan kepadanya dengan tiba-tiba. Setelah ia menerima Doktor Anastasia sebagai pembimbingnya dalam melakukan penelitian tesis selama di Moskwa mewakili Profesor Abraham Tomski, artinya ia telah mengakui Doktor muda tersebut sebagai gurunya. Sebagai santri yang pernah ngaji kitab *Ta'limul Muta'allim*, ia harus mematuhi pendidiknya sesuai dengan apa yang di pelajarnya. Hal yang baik ia ambil dari, yang tidak baik diambil.

Sebelum pindahnya Ayyas ke apartemen Pak Joko, Linor juga berpamitan untuk pergi ke Kiev mengunjungi ibunya yaitu Madame Ekaterina. Setelah kepergian Linor ke Kiev, beberapa hari kemudian Ayyas menyusul dengan pindah ke apartemen Pak Joko. Setelah acara seminar yang diikuti oleh Ayyas di Fakultas Kedokteran, Ayyas diundang untuk mengisi acara siaran langsung talk show Rusia berbicara yang dimana dalam acara tersebut Ayyas sebagai pembicara intelektual muslim yang ditemani oleh Doktor Anastasia. Ketika acara berlangsung, direktur program dari acara talk show Rusia Berbicara memberitahukan ada bom meledak di lobby Metropole Hotel. Dengan adanya berita tersebut, acara talk show yang diisi Ayyas dan Doktor Anastasia seketika diberhentikan.

Hari-hari Ayyas selama di Moskwa diisi dengan pergi ke Univeritas MGU untuk bimbingan thesis dengan Doktor Anastasia. Bimbingan pun berjalan seperti biasanya, dalam pertengahan bimbingan tiba-tiba Doktor Anastasia dan Ayyas dikejutkan dengan berita di televisi yang berisi bahwa pelaku pemboman di lobby Metropole Hotel bernama Ayyas yang merupakan mahasiswa dari Indonesia bernama Ayyas. Hal tersebut membuat Ayyas dan Doktor

Anastasi terkejut karena ketika pemboman tersebut berlangsung, Ayyas dan Doktor Anastasia sedang berada di acara televisi ketika Rusia berbicara. Alasan berita tersebut menunjuk Ayyas yaitu karena setelah dilakukan penyelidikan oleh polisi, ditemukan bahan-bahan rakitan bom di apartemen yang ditinggal Ayyas dulu bersama Linor dan Yelena sebelum ia pindah dengan Pak Joko. Ketika mendengar berita tersebut, Ayyas beserta Doktor Anastasia pergi menuju KBRI untuk meminta pembelaan karena berita tersebut tidak benar adanya. Bapak Duta Besar KBRI yang ketika itu juga sebelumnya melihat acara talk show yang diisi oleh Ayyas bersedia membantah tuduhan terhadap Ayyas. Setelah dari KBRI, Ayyas beserta Doktor Anastasi lanjut menemui direktur program acara talk show Rusia berbicara yang mereka hadiri di saat bersamaan terjadinya dengan pemboman di Hotel Metropole untuk menjadi saksi bahwa Ayyas bukan pelaku dari pemboman tersebut dan mereka pun bersedia. Setelah menunggu sehari semalam, akhirnya pihak televisi yang menyiarkan dan menuduh bahwa Ayyas adalah pelaku pemboman tersebut mencabut beritanya. Barang bukti yang berada di kamar apartemennya yang ditinggali Ayyas bersama dengan Yelena dan Linor dulu tidak terbukti milik Ayyas.

Pada tempat yang lain, Linor dikagetkan dengan sebuah kenyataan yang sebenarnya bahwa ia merupakan keturunan Palestina bukan Yahudi, serta beragama Islam. Mendengar kenyataan bahwa ia adalah anak angkat Madame Ekaterina yang sudah dianggapnya sebagai ibu kandung. Mendengar hal tersebut, Linor sangat terpuak dan juga tidak percaya. Diceritakan oleh Madame Ekaterina yang merupakan sahabat dari Ibu kandung Linor, meninggal saat terjadi pembantaian di Sabra dan Sathila, Palestina. Ibu kandungnya bernama Salma Abdul Azis, beragama Islam dan asli penduduk. Linor menyesali perbuatan yang dilakukan selama menjadi agen Zionis Israel. Ia merasa bahwa hal tersebut sama saja dengan membunuh ibu kandungnya sendiri. Setelah pengakuan mengejutkan tersebut Linor pun bertaubat dan mulai mendalami serta mempelajari Islam secara mendalam dengan bimbingan dari sebuah keluarga di Syiria atas saran dari Madame Ekaterina.

Ayyas yang telah tinggal satu apartemen dengan Pak Joko setelah pindah dari apartemen yg ditempati oleh Linor dan Yelena. Ia bertetangga dengan keluarga Aliyev. Mereka mempunyai dua cucu bernama Shamil dan Sarah. Keluarga Aliyev bergama Islam namun tidak bisa membaca Al Qur'an dan shalat dengan benar serta lancar dikarenakan mereka hanya menghafal melalui pengucapan dari orang tuanya, tidak melihat serta membaca ayat Al-Qur'an secara langsung. Alasan mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an, karena ketika komunis berkuasa masjid, madrasah dan lainnya tidak diizinkan untuk beroperasi serta mengajarkan islam. Jika terdapat masyarakat yang mengajarkan anak-anak atau keluarga mereka, maka akan ditembak mati. Itulah sebabnya, keluarga Aliyev mengajarkan dua cucunya secara sembunyi-sembunyi dengan hafalan surat Al-Qur'an yang dibawa turun temurun.

Mendengar hal tersebut, Ayyas bertekad mengajari membaca Al-Qur'an serta menanamkannya dalam sehari-sehari Shamil dan Sarah dengan baik dan benar sebelum meninggalkan Moskwa. Di sisi lain, Devid yang merupakan teman dari Ayyas selama tinggal di Moskwa hidup dengan pergaulan bebas serta meninggalkan agama islam, ia merasakan hidup yang dijalani dengan meninggalkan islam kacau tanpa ada arah serta tujuan. Ia pun meminta bantuan sahabatnya Ayyas untuk menuntunnya kembali ke jalan yang benar. Akhirnya, Devid mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tanda ia masuk islam dengan bantuan serta arahan dari Ayyas. Setiap malam akan tidur, Ayyas menjelaskan mengenai kalimat syahadat serta ia mulai melaksanakan shalat wajib. Perlahan namun pasti, dengan bantuan dari Ayyas Devid pun sepenuhnya telah memahami kalimat syahadat dan memeluk islam kembali. Tidak hanya itu, Devid juga menikahi Yelena yang sebelumnya tidak mempercayai akan Tuhan namun pada akhirnya memeluk agama islam juga.

Linor yang telah mencari informasi mengenai Islam dan telah mendalami dengan keluarga di Syiria atas bimbingan dari salah satu anak dari keluarga tersebut bernama Rahma, pada akhirnya Linor mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk Islam dengan sungguh-

sebenarnya. Ia juga mempelajari kisah keteguhan iman yang dimiliki oleh Nabi Yusuf ketika mendapat rayuan Zulaikha dan Linor akhirnya pun paham. Suatu malam ketika Linor tidur, ia bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpi tersebut, ibunya berpesan agar Linor menikah dengan seseorang yang memiliki sifat seperti Nabi Yusuf AS. Seketika ia bangun dan pikirannya tertuju pada Ayyas. Tanpa berpikir panjang, ia pun kembali ke Moskwa Rusia dan mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan memakai pakaian muslimah. Selama beberapa hari mencari Ayyas dengan memakai pakaian muslimah agar tidak diketahui oleh agen Mosad Israel, ia akhirnya pun bertemu dengan Ayyas. Ayyas sempat tidak mengenalinya. Hingga Linor menceritakan semua kejadian yang ia alami dan akhirnya Ayyas percaya. Linor pun menyampaikan maksud dari kedatangannya menemui Ayyas yaitu ia meminta Ayyas untuk bersedia agar menjadikannya istri. Mendengar hal tersebut, Ayyas tidak lantas langsung menjawabnya. Ia meminta waktu kepada Linor untuk memikirkannya.

Linor pun akhirnya berpamitan dengan Ayyas. Ketika sudah keluar dan berjalan jauh, Ayyas berubah pikiran. Ia menerima dan menyanggupi untuk menjadi suami Linor. Bergegaslah Ayyas ke jendela meneriakkan kepada Linor bahwa ia menyanggupi untuk menjadikannya istri. Namun hal tersebut sia-sia, Linor semakin jauh dan tak mungkin mendengar suaranya. Tidak jauh dibelakang Linor, Ayyas melihat mobil melaju ke arah Linor yang mana didalamnya terdapat orang yang membawa senjata api dan mengarahkan senjata tersebut ke arah Linor yang sedang berjalan. Melihat kejadian tersebut, Ayyas berteriak dengan suara keras memperingatkan Linor. Namun terlambat, tubuh Linor seketika terjatuh saat itu juga terkena tembakan dari senjata api. Ayyas mengumpulkan segenap tenaga dan berlari menuju Linor yang sudah tergeletak dipinggir jalan dengan luka tembakan. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya dan meminta pertolongan kepada orang yang berlalu lalang. Ayyas sangat menyesal mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan dari Linor. Ia pun menangis

dan berbicara lirih dihadapan Linor yang tidak berdaya bahwa ia bersedia menjadi suaminya. Namun hal tersebut terlambat, Linor akhirnya meninggal dalam perjalanan ketika menuju rumah sakit dan telah memeluk agama islam sepenuhnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Novel Bumi Cinta

Novel Bumi Cinta merupakan hasil dari tadabbur Habiburrahman El Shirazy dengan mengambil firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 45-47 bunyinya yaitu :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh-hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. Dan taatlah kepada Allah dan RasulNya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.”

Surat Al-Anfal ayat 45-47 tersebut, merupakan kunci dari kemenangan orang-orang beriman ketika menghadapi musuh dari mana saja dan berat, yang siap menjatuhkan pondasi keimanan orang-orang yang beriman. Musuh tersebut bisa berupa hawa nafsu yang ingin bebas dengan godaan duniawi yang begitu dahsyat, godaan perempuan-perempuan cantik, lingkungan yang tidak mendukung dan lainnya. Melalui surat Al Anfal Allah memberikan resep yang mujarab dalam menghadapi musuh-musuh iman yang begitu besar yaitu :

- a. Tetap berteguh hatilah kamu dan sebutlah asma Allah sebanyak-banyaknya.
- b. Taatilah Allah serta Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan.

- c. Bersabarlah
- d. Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan perasaan angkuh dan bermaksud ria kepada manusia serta menghalang-halangnya menuju jalan Allah.

Melalui empat resep itulah kemudian dibumikan oleh penulis lewat tokoh rekaan seorang santri salaf bernama Muhammad Ayyas dalam novel Bumi Cinta yang mana diceritakan menghadapi musuh di bumi yang menuhankan kebebasan, *free sex*, pornografi, dan pornoaksi serta segala bentuk kemaksiatan lainnya. Rusia menjadi tempat yang dipilih oleh pengarang yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karena menurut pengarang, Negara Rusia dipilih oleh penulis karena merupakan salah satu negara yang terkenal bebas sedunia, penduduknya sebagian besar menganut paham *free sex* radikal. Seorang Muhammad Ayyas yang teguh imannya dan merupakan seorang santri salaf berjuang diceritakan dalam novel merupakan seseorang yang berjuang mati-matian menghadapi musuh-musuh tersebut. Pada sosok Ayyas dalam cerita pada novel Bumi Cinta, ditiupkanlah oleh pengarang ruh surat Al-Anfal tersebut. Tokoh Ayyas yang dihadirkan dalam novel tersebut diceritakan sebagai sosok yang tidak mengaharapkan sanjungan dan mengundang rasa iba bagi orang-orang yang mencintai serta berempati padanya. Tidak pula sebagai orang yang takut akan dibenci serta dicaci oleh orang yang tidak suka dengannya. Muhammad Ayyas ialah senandung jiwa hamba Allah yang berjuang dalam mempertahankan keimanan, keyakinan, akidah dan akhlaknya yang telah tertanam kuat dalam dirinya.

2. Data Penelitian

Data penelitian yang terdapat dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy mengenai nilai-nilai pendidikan islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

No	Kutipan Novel Bumi Cinta	Nilai Pendidikan Islam
1.	<p>Pagi itu adalah subuh ketiga Ayyas di Moskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Qur'an, zikir <i>ma'tsurat</i> pagi, dan membaca kitab <i>Mudzkarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar Rabbaniyin</i>, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Qur'an, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berdzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Athaillah, "Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh."</p> <p>Dengan melanggankan dzikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlaknya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca Al-Qur'an, dzikir dan membaca buku yang ditulis orang-orang saleh.</p> <p>"Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya." Kata-kata Ibnu Athaillah sedemikian kuat tertanam di hatinya.⁷</p>	Nilai Akidah

⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 58

2.	<p>Usai melaksanakan shalat Subuh, seperti biasa ia membaca Al Qur'an, dzikir pagi dan kali ini membaca kitab kecil tipis berjudul “<i>Nahwal Ma'aali</i>” yang ditulis dengan bahasa yang indah oleh Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid. Ada sebuah sajak yang indah di sana :</p> <p style="padding-left: 40px;">Kuatkan ikatan tekad Angkat tinggi-tinggi bendera harapan Berjalanlah menuju Allah Dengan sungguh-sungguh, tanpa lelah Jika rasa lemah menyerangmu Isi jiwamu dengan kekuatan Al-Qur'an Libas nafsumu, jangan kasih ampun Nafsu selalu mengajakmu menuju kebinasaan Sajak pendek itu seolah memberinya harapan dan kekuatan. Ia harus tegas menguatkan tekad. Ia harus kembali mengangkat bendera pengembaraannya menuju Allah. Ia tidak boleh lemah hanya karena ciuman seorang Anastasia. Dan ia tidak boleh memberi ampun sedikit pun kepada hawa nafsunya. Ya hawa nafsunya yang telah membuat seluruh syarafnya bereaksi ketika dicium oleh seorang Anastasia Palazzo. Ia langsung menguatkan azam dan berjanji akan melibas habis nafsu yang hendak melemahkan jiwanya dan menyeretnya ke jurang kebinasaan.⁸</p>	
----	--	--

⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 325

3.	<p>“Salah satu tanda sukses di akhir perjalanan adalah kembali kepada Allah di awal perjalanan”. Petuah indah dari Ibnu Athaillah senantiasa terngiang-ngiang di relung-relung hati Muhammad Ayyas setiap pagi. Juga pagi itu, setelah ia mandi dan berpakaian rapi dan siap berangkat ke kampus MGU, ia kembali teringat kalimat indah Ibnu Athaillah yang sangat dahsyat makna dan maksudnya. “<i>Min ‘alamatn nujhi fin nihayati ar ruju’u illahi fil bidayati.</i>” Begitu kalimat aslinya dalam bahasa Arab.</p> <p>Ia teringat betul bagaimana Kiai Lukman Hakim menjelaskan maksud petuah Ibnu Athaillah As Sakandari tersebut,</p> <p>“Bagi seorang yang mencari ridha Allah, ada permulaan atau <i>bidayah</i> dan akhiran atau <i>nihayah</i>. Permulaan orang yang mencari ridha Allah adalah perjalanannya menapaki kehidupan dan akhirnya adalah sampainya di hadapan Allah. Apabila sejak awal langkahnya memulai perjalanan, orang itu sudah benar-benar kembali kepada Allah, berjalan menuju Allah dengan total maka peluang suksesnya untuk sampai kepada ridha Allah sangat besar. Akan tetapi jika awal langkahnya tidak kembali kepada Allah, tidak meminta pertolongan Allah, ia akan terlempar kembali ke tempat ia memulai perjalanan, dan ia tidak akan sampai kepada Allah.</p> <p>Ayyas berusaha untuk kembali kepada Allah dengan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kali memulai aktivitas apa saja. Ia</p>	
----	--	--

	<p>merasa dirinya lemah tidak berdaya, yang memberinya kekuatan ialah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah. Allah. Allah. Allah. Semuanya adalah milik Allah dan akan kembali kepada Allah.</p> <p>Pagi itu setelah merasa rapi semua dan siap. Ayyas menundukkan wajahnya di hadapan Allah. Ia mengagungkan nama Allah. Ia tegakkan shalat Dhuha. Ia rukuk dan sujud kepada Allah. Airmatanya menetes ke lantai kamarnya, saat dirinya tersungkur sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa.⁹</p>	
4.	<p>Pak Joko Santoso lalu mengajak Ayyas keluar makan siang. Dengan jalan kaki Ayyas merasa tubuhnya lebih hangat. Mereka melewati sepasang muda-mudi yang berciuman di pinggir jalan.</p> <p>“Jangan kaget, seperti itulah cara hidup sebagian besar anak muda di sini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas, kecuali yang Muslim dan sedikit ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya.” Komentar Pak Joko sambil terus berjalan.</p> <p>“Itulah Pak ujiannya. Kalau di sini memiliki istri tidak masalah. Kalau masih bujang seperti saya bisa celaka!</p> <p>“Kalau tidak kuat, cobalah berpuasa. Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, nafsumu akan lebih jinak dan</p>	Nilai Ibadah

⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 290-291

	<p>terkendali.” “Iya Pak Joko benar. Saya akan mencoba Pak.”¹⁰</p>	
5.	<p>Maaf Doktor, saya tidak bisa. Saya ingin benar-benar menghemat waktu yang ada.” Ayyas mengucapkan kata-katanya dengan rasa percaya diri yang penuh dan tegas. Doktor Anastasia Palazzo sedikit kecewa mendengarnya. Tapi ia segera menguasai dirinya dengan baik.</p> <p>“Tak Apa. Aku bisa memahami. Kalau begitu kita ke <i>Stolovaya</i> seperti biasa?”</p> <p>“Maaf Doktor. Tidak juga ke <i>Stolovaya</i>. Maaf, saya sedang puasa. Saya hampir lupa kalau saya hari ini berpuasa.”</p> <p>“Oh ya sudah tidak apa-apa. Kau puasa apa?”</p> <p>“Puasa untuk menjaga kesucian diri.”</p> <p>“Dari godaan syahwat dan godaan setan.”</p> <p>“Jadi puasa itu jadi semacam benteng di dalam jiwa dari godaan syahwat dan perbuatan jahat begitu?”</p> <p>Kira-kira begitu. Apalagi saya masih muda. Pemuda normal yang belum menikah. Dan sekarang sering bertemu dengan perempuan Rusia yang Doktor tahu sendiri seperti apa perempuan muda Rusia. Kalau saya tidak membentengi diri dengan benteng yang kuat, iman saya bisa roboh, saya bisa melakukan dosa besar yang dilarang agama saya.”</p> <p>“Dosa besar itu apa misalnya?”</p> <p>“Melakukan hubungan haram dengan lawan jenis, alias Zina, misalnya.”¹¹</p>	

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 143

¹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 232

6.	<p>Ayyas selesai shalat, ia berdzikir singkat. Tasbih, tahmid dan tahlil masing-masing tiga puluh kali lalu berdoa. Setelah itu ia menoleh ke arah Doktor Anastasia Palazzo yang sudah duduk di sofa sambil memandangi dirinya dengan pandangan rasa kasihan.</p> <p>“Maafkan saya Doktor, tadi saya tidak menjawab ketika anda menyapa. Sebab saya seperti yang mungkin sudah Doktor ketahui sedang melakukan shalat. Beribadah seperti yang diajarkan oleh agama saya, Islam.”</p> <p>“Ah tidak apa-apa. Bagus, kamu tidak lupa kepada Tuhan. Kamu berarti orang yang sangat religius, sangat taat pada ajaran agama.”</p> <p>“Tbu saya selalu berpesan agar tidak pernah lupa shalat, sujud kepada Allah di mana pun saya berada.”¹²</p>	
7.	<p>Ayyas dicekam ketakutan sekaligus kesedihan. Ia takut kalau shalat subuhnya yang dilakukan tidak pada waktunya sama sekali tidak diterima oleh Allah Ta’ala. Jika shalatnya tidak diterima Allah, bagaimana nasibnya kelak di akhirat? Ia selalu ingat, shalat adalah amal kebajikan pertama sekali yang kelak akan dihitung oleh Allah. Nabi Muhammad SAW menjelaskan, jika shalat seorang hamba dinilai baik oleh Allah, maka baiklah seluruh amal perbuatannya dan jika shalatnya dinilai buruk oleh Allah, maka buruklah seluruh amal perbuatannya.</p> <p>Dan pagi itu ia bangun kesiangan, tidak shalat subuh tepat pada waktunya.</p>	

¹² Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 199-200

	Di atas sajadahnya Ayyas terus beristigfar dan menangis. ¹³	
8.	<p>Salah satu kenalan Ayyas yang langsung terasa akrab bagai keluarga sendiri adalah keluarga Aliyev dari Checnya. Aliyev tinggal bersama istrinya yang juga sudah tua bernama, Zaenab dan dua orang cucunya yang sudah yatim piatu bernama Shamil dan Sarah. Ayyas mengenal keluarga Aliyev sejak awal-awal tinggal di Aptekarsky. Pak Jokolah yang mengenalkan.</p> <p>“Meskipun mengaku Islam dan berakar keluarga Islam, tetapi mereka tidak bisa membaca Al-Qur’an. Mereka bahkan belum mengerjakan shalat lengkap lima kali sehari. Ajarilah mereka membaca Al-Qur’an dan cara beribadah yang benar.” Kata Pak Joko selesai mengunjungi keluarga Aliyev bersama Ayyas.</p> <p>Aliyev pernah bercerita, saat komunis berkuasa segala bentuk aktivitas keagamaan dilarang. Masjid-masjid ditutup dijadikan gudang. Madrasah dirobohkan. Al-Qur’an tidak boleh diajarkan. Orang-orang menurunkan Islam kepada anaknya dengan cara sembunyi-sembunyi, tidak ada yang berani terang-terangan. Jika ketahuan shalat, membaca Al-Qur’an dan aktivitas keagamaan lainnya, maka bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam.</p> <p>Aliyev pernah berkata, “Selama ini kami shalat dan berdoa hanya berdasarkan hafalan turun temurun. Kami hanya mengingatnya setelah</p>	

¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 186

	<p>mendengarnya, bukan karena membaca tulisan Arab langsung.”</p> <p>Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, memahami akidah dengan benar dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi SAW.¹⁴</p>	
9.	<p>Malam itu, Ayyas baru pulang dari mengajar Shamil dan Sarah membaca Al-Qur’an. Dua cucu Aliyev sudah mulai bisa membaca surat-surat pendek meskipun dengan terbata. Shamil dengan bangga menyettor hafalan surat Al-Kafirun. Sementara Sarah tak mau kalah dengan kakaknya, ia menyettor hafalan surat Al-Ikhlas. Ayyas bahagia dengan kemajuan mereka berdua. Ia berharap ketika nanti meninggalkan Moskwa mereka telah bisa membaca Al-Qur’an dengan mandiri lengkap dengan tajwidnya. Dan ia berharap mereka berdua akan bisa mengajari teman-teman mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.¹⁵</p>	
10.	<p>“Mungkin aku harus kembali shalat agar jiwaku tidak kering kerontang.” Gumam Devid dengan mata menerawang kosong.</p> <p>“Shalat memang salah satu nutrisi jiwa paling penting.” Sahut Ayyas.</p> <p>“Kalau begitu ajarilah aku shalat.”</p> <p>“Apakah kau sudah benar-benar lupa</p>	

¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 477-478

¹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 479

	<p>bagaimana caranya shalat?”</p> <p>“Ya aku sudah lupa. Sejak SMA aku sudah meninggalkan shalat. Aku bahkan hampir lupa bahwa aku ini masih tertulis bergama Islam, meskipun akhir-akhir ini aku tidak percaya kepada Tuhan. Kalau aku shalat berarti aku harus percaya kepada Tuhan ya?”¹⁶Sebelum belajar shalat, kau harus belajar mengucapkan kalimat syahadat. Kau harus bersyahadat lagi, masuk Islam lagi. Peningkaranmu akan adanya Tuhan telah mengeluarkan kamu dari Islam.</p> <p>Tinggallah di sini sementara waktu selama kau merasa perlu. kau dulu pernah belajar membaca Al-Qur’an dan shalat. Kau hanya perlu membuka kembali ingatanmu yang tertutupi oleh kerak-kerak nafsumu. Sambil berusaha membuka ingatanmu perlahan-lahan, kau akan belajar mengucapkan kalimat syahadat. Kau harus menghafalnya, mengakrabinya, menghayatinya dan menjadikannya bagian dari aliran darahmu.¹⁷</p>	
11.	<p>Pagi itu juga Ayyas membimbing sahabatnya itu mengucapkan dua kalimat syahadat disaksikan oleh Pak Joko. Sejak hari itu Devid tinggal bersama Ayyas. setelah membaca kalimat syahadat Ayyas langsung mengenalkan Devid kepada Imam Hasan Sadulayev. Ayyas meminta kepada Imam Hasan agar berkenan membimbing sahabatnya itu. Dan jika imannya goyang, Imam Hasan Sadulayev akan bisa mengukuhkannya.</p>	

¹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 482

¹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 483

	<p>Akhirnya setiap malam Devid ikut shalat malam, ikut kajian hadits setiap pagi dan menjelang tidur, Ayyas menjelaskan makna kalimat syahadat sambil tiduran selama tak lebih dari tujuh menit.</p> <p>Setelah terus ditetesi dengan hikmat dan disinari pancaran ayat-ayat suci Al-Qur'an, ditambah doa dari Ayyas dan Imam Hasan Sadulyev, Devid pelan-pelan berubah. Ia mulai meninggalkan minuman keras. Ia mulai berusaha untuk shalat lima waktu.¹⁸</p>	
12.	<p>Rasa dingin yang menggigil itu bisa hilang begitu saja ketika ia masuk di kamarnya yang hangat oleh pemanas. Tetapi virus moleknnya Yelena dan cantiknya Anastasia tidak mudah dihilangkan. Meskipun ia telah shalat dan membaca Al-Qur'an, virus itu tidak juga terdelete sempurna, masih tersisa, hanya bisa dijinakkan. Ayyas membaca <i>istigfar</i> ia teringat pesan Kiai Lukman Hakim, saat ngaji di Pesantren Kajoran Magelang dulu,</p> <p><i>“Eling-elingo yo Ngger, endahe wanojo iku sing dadi jalaran batale toponing poro santri lan satrio agung!”</i> (Ingatlah nak, kecantikan wanita itu yang jadi sebab para santri dan satria agung batal bertapanya). Lalu Kiai Lukman menguraikan hadis tentang ujian terbesar bagi kaum lelaki beriman adalah pesona perempuan. Ayyas terus berdzikir dan beristigfar sampai tertidur.¹⁹</p>	Nilai Khuluqiyah (Akhlak)

¹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 484

¹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta* (Yogyakarta : Republika Penerbit, 2019), 92-93

13.	<p>Ayyas menghela nafasnya. Ia tidak tahu harus menjawab apa. Kata-kata Doktor Anastasia Palazzo itu sangat melankolis. Ada saatnya memang manusia memerlukan orang lain untuk menampung keluh kesahnya. Ini mungkin yang dialami Doktor Anastasia. Yang ia tidak habis pikir kenapa harus dirinya. Kenapa Doktor Anastasia tidak mempercayakan keluarganya, kerabatnya atau orang yang lebih dikenalnya untuk mendengarkan keluh kesahnya. Ayyas merasa yang terbaik baginya adalah diam dan mendengarkan.</p> <p>Dan ia harus terus membentengi hatinya untuk tidak tergelincir berhadapan dengandaya pikat Anastasia sebagai perempuan muda dengan kecantikan tidak biasa. Ia kembali teringat nasehat Kiai Lukman saat masih di pesantren dulu, <i>“Eling-eling yo Ngger, endahe wanojo iku sing dadi jalaran batale toponing poro santri lan satrio agung!”</i> (Ingatlah nak, kecantikan wanita itu yang jadi sebab para santri dan satria agung batal bertapanya).²⁰</p>	
14.	<p>Imam Hasan membelokkan Zhigulinya ke arah Arbatskaya. Beberapa menit kemudian mobil itu sudah meluncur di atas aspal Arbat Ulista menuju stasiun Smolenskaya. Memasuki Panfilovsky Pereulok, Imam Hasan berpesan pada Ayyas, “Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia.</p>	

²⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 280

	<p>Kebebasan di Amerika maupun Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku jangan segan.” “Baik Imam.” Jawab Ayyas.²¹</p>
15.	<p>Ayyas sudah sampai di depan pintu apartemennya. Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristigfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bulek dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama. “Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudara. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan.” Suara Imam Hasan langsung berdengung di telinganya dan menyebarkan kekuatan iman ke seluruh syaraf-syarafnya. Ayyas membaca <i>isti’adzah</i> dan meludah ke kiri tiga kali. Lalu melewati ruang tengah dengan cepat dan masuk ke kamarnya tanpa menoleh sedikit pun ke arah dua setan terkutuk itu. Ia sedikit merasa beruntung, Imam Hasan baru saja menasehatinya, “Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan.” Nasihat Imam Hasan itu sangat membantunya.”²²</p>
16.	<p>“Tolong berhenti. Ada orang sekarat di sana. Kalau tidak ditolong dia</p>

²¹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 113

²² Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 114

akan mati!” kata perempuan tua itu dengan wajah cemas. Tangan kanannya menunjuk ke arah jalan sempit.

Ayyas mengibaskan tangan perempuan tua itu pelan, lalu mengisyaratkan kalau ia tidak mau. Ayyas tidak mau melibatkan dirinya dalam urusan yang tidak jelas. Apalagi ia adalah orang asing. Ia tidak tahu orang yang katanya sekarat itu siapa dan sekarat karena apa. Kalau yang sekarat adalah seorang mafia dan ia mencoba menolongnya ternyata kemudian tidak tertolong, ia bisa dianggap sebagai pembunuh orang itu, maka ia akan jadi buruan mafia Moskwa. Segala urusannya akan berantakan. Tidak hanya itu, nyawanya bisa-bisa melayang.²³

“Ayo *malcik*” (Nak dalam bahasa Rusia). Kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik dia atas muka bumi Moskwa ini.

Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung ingat perintah Allah di dalam Al-Qur’an untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu

²³ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 170

	<p>sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia.</p> <p>“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.”²⁴</p>	
17.	<p>Pagi itu tujuan Ayyas adalah rumah Pak Joko. Ia ingin makan pagi dengan Pak Joko. Setelah shalat Subuh ia di sms oleh Pak Joko untuk datang makan pagi bersama. Setelah itu ia akan pergi ke MGU menemui Doktor Anastasia Palazzo. Ia merasa tidak bijak jika terus bersikap seperti anak-anak pada Doktor Anastasia Palazzo. Ia tetap harus menemui pembimbingnya itu, dan ia harus berterus terang bahwa ia tidak suka dengan ciuman yang dilakukan Doktor itu setelah seminar tentang Ketuhanan waktu itu. ia harus menjelaskan dengan detil apa yang menjadi prinsip dan pegangan hidupnya yang akan ia pegang teguh sampai ajal menjemput. Dengan penjelasan yang luasa berharap Doktor Anastasia akan maklum dan tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang sangat tidak diinginkannya itu.</p> <p>Apalagi Doktor Anastasia Palazzo sampai mendatangi apartemennya. Itu berarti ada hal yang memang penting yang ingin disampaikan doktor muda itu kepada dirinya. Walau bagaimana pun, setelah ia menerima Doktor Anastasia sebagai pembimbingnya selama di Moskwa mewakili Profesor Abraham Tomskii, ia telah mengakui doktor muda itu sebagai gurunya. Guru yang memberikan</p>	

²⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 171

	bimbingan penelitiannya. Dan sebagai santri yang pernah <i>ngaji</i> kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> , ia tetap harus menghormati gurunya. Yang baik ia ambil darinya, yang tidak baik ia buang saja. ²⁵	
--	--	--

C. Analisis Data Penelitian

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Nilai-nilai pendidikan islam merupakan keyakinan seseorang atau sekelompok orang yang dipegang teguh sesuai dengan norma serta ajaran islam dari Al-Qur'an ataupun hadits sebagai pedoman dalam menciptakan manusia yang bermanfaat. Dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy hal tersebut disajikan melalui deskripsi cerita dan dialog antar tokoh dengan tulisan secara runtut serta mudah untuk dipahami sehingga memudahkan para pembaca menemukan nilai-nilai yang disampaikan oleh penulis. Dalam melihat suatu pesan yang ada dalam deskripsi cerita tersebut, peneliti dalam pengerjaan skripsi menyampaikannya berupa kutipan ataupun dalam potongan kalimat yang ada dalam novel. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Bumi Cinta yang akan peneliti analisis yaitu :

1. Nilai Akidah

Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah memberikan definisi mengeni akidah bahwasannya dalam bahasa arab akidah berasal dari kata "*aqada ya'qidu, aqiidatan*" yang berarti sangkutan karena mengikat dari seluruh ajaran islam. Nilai akidah kedudukan sangat sentral serta mendasar karena menjadi asas sekaligus gantungan segala sesuatu dalam islam dan titik tolak dalam kegiatan seorang muslim. Akidah berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang disebut Allah dan kedudukannya sangat penting dalam pendidikan Islam, karena merupakan bagian yang harus ditanamkan lebih awal terhadap diri individu.²⁶

²⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 375

²⁶ Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 89-90

Negara Moskwa Rusia selain terkenal dengan pendidikan yang baik, negara tersebut juga terkenal dengan masyarakat yang kehidupan sosialnya menganut pergaulan bebas. Tokoh Ayyas yang dijelaskan melalui novel Bumi Cinta diceritakan sedang melakukan sebuah penelitian di kampus MGU Rusia dengan selalu menanamkan salah satu nilai pendidikan islam berupa nilai akidah agar selalu berjalan menuju Allah, mengingat serta diingat oleh Allah, menguatkan keyakinan kepada Allah, dan berserah diri hanya kepada Allah melalui nasehat dari gurunya yang menjadi panutannya selama tinggal di Moskwa, Rusia dengan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah. Seperti kutipan berikut yang menunjukkan nilai pendidikan islam berupa nilai akidah yang ditanamkan dalam diri Ayyas :

“Pagi itu adalah subuh ketiga Ayyas di Moskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Qur’an, zikir *ma’tsurat* pagi, dan membaca kitab *Mudzkzarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar Rabbaniyin*, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Qur’an, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berdzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Athaillah, “Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh.”

Dengan melanggankan dzikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlakunya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca Al-Qur’an, dzikir dan membaca buku yang ditulis orang-orang saleh.

“Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah

kepadanya.”Kata-kata Ibnu Athaillah itu sedemikian kuat tertanam di hatinya.”²⁷

Moskwa Rusia adalah tempat dimana begitu banyak ujian iman bagi seorang mahasiswa muslim seperti Ayyas. Maka dari itu, Ayyas menanamkan apa yang dinasehatkan seorang ulama bernama Ibnu Athaillah yang ditulis dalam kitab *Mudzkzarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar Rabbaniyin* yaitu agar senantiasa yakin dan percaya bahwa Allahlah yang selalu menjaga jiwa, raga, akal serta mengingat apa yang akan Allah lakukan kepadanya setiap hari. Hal-hal tersebut dilakukan dan ditanamkan kuat dalam diri Ayyas dengan selalu membiasakan membaca dzikir serta wirid setiap selesai shalat subuh yang bertujuan agar keyakinan Ayyas kepada Allah tersebut tetap dipegang kuat. Selain mengingat serta menanamkan nasehat dari Ibnu Athaillah, setelah selesai shalat subuh Ayyas juga mengingat sajak dari Syaikh Muhammad Ahmad Al. Kutipannya yaitu :

“Usai shalat Subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Qur’an, zikir pagi dan kali ini membaca kitab kecil tipis berjudul “*Nahwal Ma’aali*” yang ditulis dengan bahasa yang indah oleh Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid. Ada sebuah sajak yang indah di sana :

Kuatkan ikatan tekad
 Angkat tinggi-tinggi bendera harapan
 Berjalanlah menuju Allah
 Dengan sungguh-sungguh, tanpa lelah
 Jika rasa lemah menyerangmu
 Isi jiwamu dengan kekuatan Al-Qur’an
 Libas nafsumu, jangan kasih ampun
 Nafsu selalu mengajakmu menuju kebinasaan

Sajak pendek itu seolah memberinya harapan dan kekuatan. Ia harus tegas menguatkan tekad. Ia harus kembali mengangkat bendera pengembaraannya menuju Allah. Ia tidak boleh lemah hanya karena ciuman seorang Anastasia. Dan ia tidak

²⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 58

boleh memberi ampun sedikit pun kepada hawa nafsunya. Ya hawa nafsunya yang telah membuat seluruh syarafnya bereaksi ketika dicium oleh seorang Anastasia Palazzo. Ia langsung menguatkan azam dan berjanji akan melibas habis nafsu yang hendak melemahkan jiwanya dan menyeretnya ke jurang kebinasaan.”²⁸

Kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya penanaman nilai pendidikan islam berupa nilai akidah berupa nasehat dari kitab *Nahwal Ma’ali* ditulis oleh Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid dengan sajak yang beriris nasehat mengenai berjalan menuju Allah dan mengingat Allah dengan membaca Al Qur’an yang mana bertujuan agar ketika diserang oleh hawa nafsu yang buruk ia tidak tergoyahkan keyakinannya kepada Allah. Nasehat tersebut bermanfaat serta memberikan harapan dan kekuatan kepada Ayyas yang sebelumnya telah ternodai oleh ciuman dari dosennya yaitu Anastasia secara spontan, dengan menanamkan serta mengingat sajak berisi nasehat tersebut Ayyas seketika kembali bangkit berjalan menuju Allah dan mengingat Allah secara sungguh-sungguh serta berusaha untuk menghilangkan hawa nafsu yang buruk dalam dirinya.

Penjelasan dari Kiai Lukman Hakim tentang nasehat dari Ulama bernama Ibnu Athaillah juga ditanamkan Ayyas selama berada di Moskwa agar selalu berserah diri pada Allah serta menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah. Kutipannya yaitu :

“Salah satu tanda sukses di akhir perjalanan adalah kembali kepada Allah di awal perjalanan. Petuah indah Ibnu Athaillah itu senantiasa terngiang-ngiang di relung-relung hati Muhammad Ayyas setiap pagi. Juga pagi itu, setelah ia mandi dan berpakaian rapi serta siap berangkat ke kampus MGU, ia kembali teringat kalimat indah Ibnu Athaillah yang sangat dahsyat makna dan maksudnya. “*Min ‘alamatin nujhi fin nihayati ar ruju’u illahi fil bidayati.*” Begitu kalimat aslinya dalam bahasa Arab.

²⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 325

Ia teringat betul bagaimana Kiai Lukman Hakim menjelaskan maksud petuah Ibnu Athaillah As Sakandari itu,

Bagi seorang yang mencari ridha Allah, ada permulaan atau *bidayah* dan akhiran atau *nihayah*. Permulaan orang yang mencari ridha Allah adalah perjalanannya menapaki kehidupan dan akhirnya adalah sampainya di hadapan Allah. Apabila sejak awal langkahnya memulai perjalanan, orang itu sudah benar-benar kembali kepada Allah, berjalan menuju Allah dengan total maka peluang suksesnya untuk sampai kepada ridha Allah sangat besar. Akan tetapi jika di awal langkahnya ia tidak kembali kepada Allah, tidak meminta pertolongan Allah, ia akan terlemapr kembali ke tempat ia memulai perjalanan, dan ia tidak akan sampai kepada Allah.

Ayyas berusaha untuk kembali kepada Allah, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kali memulai aktivitas apa saja. Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah. Allah. Allah. Allah. Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah.

Pagi itu setelah merasa rapi semua dan siap. Ayyas menundukkan wajahnya di hadapan Allah. Ia mengagungkan nama Allah. Ia tegakkan shalat Dhuha. Ia rukuk dan sujud kepada Allah. Airmatanya menetes ke lantai kamarnya, saat dirinya tersungkur sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa”²⁹

Ayyas yang melakukan penelitian di kampus MGU, Moskwa Rusia tidak lupa mengingat penjelasan dari Kiai Lukman berupa nasehat dari Ibnu Athaillah yang menjelaskan bahwasannya jika seseorang memulai langkah dengan mengingat, menyerahkan, yakin segala urusan dan setiap langkahnya Allahlah yang mengatur, maka Allah

²⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 290-291

akan membantunya, begitupun sebaliknya. Ayyas menanamkan nasehat tersebut dengan rukuk dan sujud dalam shalat dhuha yang bertujuan agar Allah selalu menjaga setiap langkah Ayyas serta memperkuat kepercayaannya kepada Allah.

Akidah bermula dari keyakinan kepada zat yang maha esa yaitu Allah. Bagian akidah letaknya sangat penting dalam pendidikan Islam karena merupakan salah satu aspek yang harus ditanamkan awal terhadap diri seorang atau peserta didik. Perihal pendidikan akidah terdapat pada surat Al Baqarah ayat 21 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَّبَّكُمْ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُوْنَ

Artinya : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.

Melalui pemaparan ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah menyuruh kepada umatnya untuk menyembah kepadaNya. Menyembah Tuhan yang telah menciptakan seluruh makhluk agar makhluk tersebut taat kepadaNya. Pendidikan Akidah yang terkandung dalam surat tersebut bahwasannya Allah mendidik, memberi perintah kepada manusia untuk menyembah hanya kepadaNya, Allah yang menciptakan manusia dan tidak mempersekutukannya. Tidak ada sesembahan lain melainkan Allah SWT.³⁰ Kita dapat menempatkan diri tanpa bertanya-tanya lagi dalam mengabdikan kepadaNya. Inilah yang diartikan penghambaan kepadaNya, zat yang mempunyai segala sesuatu yang layak disembah.³¹

Mempersekutukan Allah atau disebut dengan syirik adalah pendustaan terhadap Allah dan kedustaan kepadaNya

³⁰ Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 89-90

³¹ Shalih Bin Fauzan Al Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Wal Jama'ah* (Jakarta : Darul Haq, 2015), 37

dengan sesuatu yang lain.³² Tidak mempersekutukan Allah yaitu tidak menyembah, mengingat, percaya dan berserah diri hanya kepada Allah. Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menunjukkan bagaimana seorang hamba menanamkan nilai pendidikan islam berupa nilai akidah yang telah diajarkan oleh seorang pendidik baik dari Kiai, guru serta ulama yang dipaparkan oleh tokoh bernama Ayyas. Ayyas menanamkan nilai pendidikan islam dari nasehat dalam kitab *Mudzkarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar Rabbaniyin* yang ditulis ulama bernama Ibnu Athaillah yang mana selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah semata dan menjaga jiwa, raga, akal serta selalu bersama Allah dan berharap Allah akan memberikan hari yang baik dengan melaksanakan dzikir serta wirid agar apa yang diyakininya terhadap Allah tidak mudah tergoyahkan. Selain itu, Ayyas juga memegang kuat agar tidak terjerumus dalam hal negatif apa yang ditanamkan kepada dirinya dari seorang ulama bernama Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid dalam bukunya *Nahwal Ma'aali* agar selalu berjalan kepada Allah setiap ia diterpa nafsu buruk dari dalam dirinya dengan tidak lupa membaca Al-Qur'an. Yang mana dengan membaca Al Qur'an bertujuan agar iman yang ada dalam diri Ayyas tidak tergoyahkan oleh nafsu buruk. Tidak hanya itu, Ayyas juga mengingat dan memegang teguh penjelasan dari Kiai Lukman Hakim perihal nasehat dari ulama bernama Ibnu Athaillah untuk selalu mengingat Allah setiap akan melakukan segala aktifitas karena Allahlah yang selalu membimbing serta menjaganya. Ayyas pun melaksanakan apa yang dijelaskan Kiai Lukman kepadanya mengenai nasehat dari Ibnu Athaillah tersebut dengan menunaikan ibadah shalat dhuha agar kepercayaan dan keyakinannya mengenai Allah yang akan selalu membimbing serta membantunya tertanam dan melekat kuat di dalam hati serta selalu dipegang teguh oleh dirinya.

³² Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 32

2. Nilai Ibadah

Melalui novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, akan dibahas mengenai nilai pendidikan islam berupa nilai ibadah. Nilai erat kaitannya dengan keyakinan, perilaku ataupun perasaan yang dibanggakan oleh individu, dipegang teguh serta dipilih karena dilakukan secara berkelanjutan tanpa tekanan serta menjadi sebuah acuan dalam kehidupan.³³ Sedangkan pendidikan islam dapatlah dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap serta tata laku seseorang atau kelompok melalui ajaran agama islam yang dibawa nabi Muhammad SAW.³⁴ Ibadah menurut bahasa artinya taat dan tunduk, sedangkan menurut terminologi ibadah ialah nama yang mencakup setiap sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah berupa perkataan, perbuatan baik secara lahir ataupun batin.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang berupa nilai ibadah yaitu suatu kepercayaan, sikap atau perasaan yang dilakukan serta dipegang teguh oleh individu dengan mengubah sikap serta tata laku dari seseorang ataupun kelompok dengan ajaran islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad berupa perkataan ataupun perbuatan yang diridhai Allah baik secara lahir maupun batin dengan taat dan tunduk. Kutipan dalam novel *Bumi Cinta* yang menunjukkan nilai pendidikan islam berupa nilai ibadah ditunjukkan oleh tokoh Ayyas yaitu sebagai berikut :

Pak Joko Santoso lalu mengajak Ayyas keluar makan siang. Dengan jalan kaki Ayyas merasa tubuhnya lebih hangat. Mereka melewati sepasang muda-mudi yang berciuman di pinggir jalan.

“Jangan kaget, seperti itulah cara hidup sebagian besar anak muda di sini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas, kecuali yang Muslim dan

³³ Agus Zaienuh Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2014), 90

³⁴ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 36

³⁵ Dwi Marta Sonya, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2018), 201

sedikit ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya.”
Komentar Pak Joko sambil terus berjalan.

“Itulah Pak ujiannya. Kalau di sini memiliki istri tidak masalah. Kalau masih bujang seperti saya bisa celaka!

“Kalau tidak kuat, cobalah berpuasa. Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, nafsumu akan lebih jinak dan terkendali.”

“Iya Pak Joko benar. Saya akan mencoba Pak.”³⁶

Berciuman di pinggir jalan merupakan hal yang wajar bagi masyarakat Moskwa Rusia, hanya sebagian kecil yang beragama baik muslim ataupun ortodoks yang dapat menjaga dari hal tersebut. Suatu ketika, Ayyas yang sedang keluar makan siang dengan Pak Joko melihat adegan kemaksiatan sepasang muda mudi berciuman di pinggir jalan. Baginya, hal tersebut tidaklah biasa karena sama dengan melihat kemaksiatan di depan mata. Pak Joko yang bersamanya saat itu menasehati Ayyas bahwasannya hal tersebut normal dan terbiasa terjadi di negara Rusia. Lalu Pak Joko memberi nasehat kepada Ayyas agar melakukan ibadah berpuasa dengan tujuan mengendalikan nafsunya. Atas nasehat dari Pak Joko tentang puasa, Ayyas menanamkan dan melaksanakan nasehat tersebut. Kutipan yang menjelaskan perihal Ayyas melaksanakan ibadah puasa atas nasehat dari Pak Joko ialah :

“Maaf Doktor, saya tidak bisa. Saya ingin benar-benar menghemat waktu yang ada.”

Ayyas mengucapkan kata-katanya dengan rasa percaya diri yang penuh dan tegas. Doktor Anastasia Palazzo sedikit kecewa mendengarnya. Tapi ia segera menguasai dirinya dengan baik.

“Tak Apa. Aku bisa memahami. Kalau begitu kita ke *Stolovaya* seperti biasa?”

“Maaf Doktor. Tidak juga ke *Stolovaya*. Maaf, saya sedang puasa. Saya hampir lupa kalau saya hari ini berpuasa.”

“Oh ya sudah tidak apa-apa. Kau puasa apa?”

³⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 143

“Puasa untuk menjaga kesucian diri.”

“Dari godaan syahwat dan godaan setan.”

“Jadi puasa itu jadi semacam benteng di dalam jiwa dari godaan syahwat dan perbuatan jahat begitu?”

Kira-kira begitu. Apalagi saya masih muda. Pemuda normal yang belum menikah. Dan sekarang sering bertemu dengan perempuan Rusia yang Doktor tahu sendiri seperti apa perempuan muda Rusia. Kalau saya tidak membentengi diri dengan benteng yang kuat, iman saya bisa roboh, saya bisa melakukan dosa besar yang dilarang agama saya.”

“Dosa besar itu apa misalnya?”

“Melakukan hubungan haram dengan lawan jenis, alias Zina, misalnya.”³⁷

Nasehat dari Pak Joko dilakukan oleh Ayyas dengan baik, dibuktikan ketika ia menolak ajakan Doktor Anastasia untuk makan dan menjelaskan kepada Doktor Anastasia mengenai puasa yang bertujuan untuk menjaga kesucian diri bagi Ayyas karena ia belum menikah serta rutinitas bertemu dengan perempuan Rusia yang terkenal dengan kecantikannya tergolong sering. Selain nasehat dari Pak Joko, Ayyas juga mengingat serta menanamkan nasehat dari Ibunya untuk tidak meninggalkan shalat. Kutipannya ialah :

Ayyas selesai melaksanakan shalat, ia berdzikir singkat. Tasbih, tahmid dan tahlil masing-masing tiga puluh kali lalu berdoa. Setelah itu ia menoleh ke arah Doktor Anastasia Palazzo yang sudah duduk di sofa sambil memandangi dirinya dengan pandangan rasa kasihan.

“Maafkan saya Doktor, tadi saya tidak menjawab ketika anda menyapa. Sebab saya seperti yang mungkin sudah Doktor ketahui sedang melakukan shalat. Beribadah seperti yang diajarkan oleh agama saya, Islam.”

“Ah tidak apa-apa. Bagus, kamu tidak lupa kepada Tuhan. Kamu berarti orang yang sangat religius, sangat taat pada ajaran agama.”

³⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 232

“Ibu saya selalu berpesan agar tidak pernah lupa shalat, sujud kepada Allah di mana pun saya berada.”³⁸

Nasehat dari seorang ibu untuk anaknya agar tidak lupa menunaikan ibadah shalat yang bertujuan agar selalu ingat kepada Allah dimana pun ia berada. Selain itu, shalat juga merupakan ibadah yang diajarkan oleh agama islam yang harus ia pegang teguh untuk selalu melaksanakannya. Namun, sebagai manusia Ayyas boleh berencana Allahlah yang berkehendak dan setiap manusia pastilah tidak lepas dari kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Ketika berada di Moskwa suatu ketika Ayyas bangun kesiangan dan lalai menunaikan ibadah shalat subuh tepat pada waktunya, ia dicekam perasaan takut jikalau shalatnya tidak diterima oleh Allah SWT. Kutipannya ialah :

Ayyas dicekam ketakutan sekaligus kesedihan. Ia takut kalau shalat subuhnya yang dilakukan tidak pada waktunya sama sekali tidak diterima oleh Allah Ta’ala. Jika shalatnya tidak diterima Allah, bagaimana nasibnya kelak di akhirat? Ia selalu ingat, shalat adalah amal kebajikan pertama sekali yang kelak akan dihitung oleh Allah. Nabi Muhammad SAW menjelaskan, jika shalat seorang hamba dinilai baik oleh Allah, maka baiklah seluruh amal perbuatannya dan jika shalatnya dinilai buruk oleh Allah, maka buruklah seluruh amal perbuatannya. Dan pagi itu ia bangun kesiangan, tidak shalat subuh tepat pada waktunya. Di atas sajadahnya Ayyas terus beristigfar dan menangis.³⁹

Ayyas yang tidak melaksanakan shalat subuh tepat waktu seketika terbesit diingatannya mengenai nasehat dari Nabi Muhammad SAW bahwasannya jika shalat seorang hamba dinilai baik oleh Allah, maka akan baiklah seluruh amal perbuatannya, begitupun sebaliknya. Seketika Ayyas tergesa-gesa bangkit untuk menunaikan shalat subuh dengan

³⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 199-200

³⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 186

waktu yang tersisa dan memohon ampun kepada Allah dengan mengucapkan istigfar yang bertujuan agar Allah mengampuni dosanya karena tidak shalat subuh pada waktunya.

Ayyas yang memegang teguh nilai pendidikan islam selain menanamkan nilai tersebut pada dirinya, atas saran dari Pak Joko ia juga tidak segan untuk membagikan serta menanamkan nilai pendidikan islam tersebut kepada tetangganya yang kurang akan pemahaman mengenai nilai pendidikan islam terutama perihal ibadah. Tetangga apartemen Ayyas yang belum sepenuhnya bisa membaca Al Qur'an dengan benar ialah keluarga Aliyev berasal dari Chechnya. Mereka menceritakan ketika komunis berkuasa segala aktivitas keagamaan dilarang. Islam diajarkan kepada anak serta cucunya bernama Shamil dan Sarah dengan diam-diam, tidak ada yang berani melakukannya secara terang-terangan. Jika ketahuan melakukan aktivitas keagamaan, bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam. Sebelum meninggalkan Moskwa, dengan tekad yang kuat Ayyas bersedia mengajari dan menanamkan nilai pendidikan ibadah berupa membaca Al-Qur'an kepada keluarga Aliyev terutama cucu dari Aliyev bernama Shamil dan Sarah hingga bisa. Kutipannya ialah :

Salah satu kenalan Ayyas yang langsung terasa akrab bagai keluarga sendiri adalah keluarga Aliyev dari Chechnya. Aliyev tinggal bersama istrinya yang juga sudah tua bernama, Zaenab dan dua orang cucunya yang sudah yatim piatu bernama Shamil dan Sarah. Ayyas mengenal keluarga Aliyev sejak awal-awal tinggal di Aptekarsky. Pak Jokolah yang mengenalkan.

“Meskipun mengaku Islam dan berakar keluarga Islam, tetapi mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an. Mereka bahkan belum mengerjakan shalat lengkap lima kali sehari. Ajarilah mereka membaca Al-Qur'an dan cara beribadah yang benar.” Kata Pak Joko selesai mengunjungi keluarga Aliyev bersama Ayyas.

Aliyev pernah bercerita, saat komunis berkuasa segala bentuk aktivitas keagamaan dilarang. Masjid-

masjid ditutup dijadikan gudang. Madrasah dirobuhkan. Al-Qur'an tidak boleh diajarkan. Orang-orang menurunkan Islam kepada anaknya dengan cara sembunyi-sembunyi, tidak ada yang berani terang-terangan. Jika ketahuan shalat, membaca Al-Qur'an dan aktivitas keagamaan lainnya, maka bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam.

Aliyev pernah berkata, “Selama ini kami shalat dan berdoa hanya berdasarkan hafalan turun temurun. Kami hanya mengingatnya setelah mendengarnya, bukan karena membaca tulisan Arab langsung.”

Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami akidah dengan benar dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi SAW.⁴⁰

Perlahan tapi pasti, apa yang diajarkan Ayyas kepada dua cucu Aliyev bernama Shamil dan Sarah yaitu membaca Al-Qur'an terdapat kemajuan dan mulai tertanam nilai pendidikan islam berupa nilai ibadah dalam diri kedua cucu Aliyev tersebut. Kutipannya sebagai berikut :

Malam itu, Ayyas baru pulang dari mengajar Shamil dan Sarah membaca Al-Qur'an. Dua cucu Aliyev sudah mulai bisa membaca surat-surat pendek meskipun dengan terbata. Shamil dengan bangga menyeter hafalan surat Al-Kafirun. Sementara Sarah tak mau kalah dengan kakaknya, ia menyeter hafalan surat Al-Ikhlash. Ayyas bahagia dengan kemajuan mereka berdua. Ia berharap ketika nanti meninggalkan Moskwa mereka telah bisa membaca Al-Qur'an dengan mandiri lengkap dengan tajwidnya. Dan ia berharap mereka berdua akan bisa mengajari

⁴⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 477-478

teman-teman mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴¹

Sesuai apa yang diajarkan oleh Ayyas, Shamil dan Sarah telah menunjukkan kemajuan membaca Al Qur'an walaupun masih dengan terbata-bata. Ayyas mengajarkan mereka dengan hafalan yang bertujuan agar cepat terserap ayat-ayat Al-Qur'an yang diajarkan. Hal tersebut dibuktikan dengan setoran hafalan berupa surat Al-Kafirun dari Shamil serta surat Al-Ikhlâs dari Sarah yang begitu lancar. Ayyas merasa senang melihat hal tersebut, ia berharap ketika telah meninggalkan Moskwa Shamil dan Sarah dapat membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya dengan lancar dan dapat mengajarkan kepada teman-temannya yang lain.

Penanaman nilai pendidikan islam berupa nilai ibadah tidak hanya dilakukan dari Ayyas kepada tetangganya bernama Shamil dan Sarah saja, namun juga kepada sahabatnya Devid yang telah lama keluar dari islam dan melupakan islam sebagai agamanya. Hal tersebut dijelaskan dengan pengakuan sahabatnya Devid bahwa ia ingin melakukan ibadah shalat kembali yang sebelumnya ia tinggalkan dan meminta kepada Ayyas untuk mengarahkan dan membimbingnya kembali untuk memeluk islam dan belajar shalat. Kutipannya sebagai berikut:

“Mungkin aku harus kembali shalat agar jiwaku tidak kering kerontang.” Gumam Devid dengan mata menerawang kosong.

“Shalat memang salah satu nutrisi jiwa paling penting.” Sahut Ayyas.

“Kalau begitu ajarilah aku shalat.”

“Apakah kau sudah benar-benar lupa bagaimana caranya shalat?”

“Ya aku sudah lupa. Sejak SMA aku sudah meninggalkan shalat. Aku bahkan hampir lupa bahwa aku ini masih tertulis bergama Islam, meskipun akhir-akhir ini aku tidak percaya kepada Tuhan. Kalau aku shalat berarti aku harus percaya kepada Tuhan ya?”⁴²

⁴¹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 479

⁴² Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 482

Sebelum belajar shalat, kau harus belajar mengucapkan kalimat syahadat. Kau harus bersyahadat lagi, masuk Islam lagi. Peningkaranmu akan adanya Tuhan telah mengeluarkan kamu dari Islam.

Tinggallah di sini sementara waktu selama kau merasa perlu. kau dulu pernah belajar membaca Al-Qur'an dan shalat. Kau hanya perlu membuka kembali ingatanmu yang tertutupi oleh kerak-kerak nafsumu. Sambil berusaha membuka ingatanmu perlahan-lahan, kau akan belajar mengucapkan kalimat syahadat. Kau harus menghafalnya, mengakrabinya, menghayatinya dan menjadikannya bagian dari aliran darahmu.⁴³

Ayyas pun menasehati Devid sebelum Devid belajar shalat, ia harus mengucapkan kalimat syahadat lagi dan belajar mengenai makna dari syahadat yang bertujuan agar Devid menghafalnya, mengakrabi serta menghayatinya dalam hati sebelum sepenuhnya belajar mengenai ibadah shalat. Devid pun mendengarkan serta melaksanakan nasehat dari Ayyas dengan terlebih dahulu mengucapkan kalimat syahadat pada pagi harinya yang disaksikan oleh Pak Joko. Kutipannya yaitu :

Pagi itu juga Ayyas membimbing sahabatnya itu mengucapkan dua kalimat syahadat disaksikan oleh Pak Joko. Sejak hari itu Devid tinggal bersama Ayyas. setelah membaca kalimat syahadat Ayyas langsung mengenalkan Devid kepada Imam Hasan Sadulayev. Ayyas meminta kepada Imam Hasan agar berkenan membimbing sahabatnya itu. Dan jika imannya goyang, Imam Hasan Sadulyev akan bisa mengukuhkannya.

Akhirnya setiap malam Devid ikut shalat malam, ikut kajian hadits setiap pagi dan menjelang tidur, Ayyas menjelaskan makna kalimat syahadat sambil tiduran selama tak lebih dari tujuh menit.

⁴³ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 483

Setelah terus ditetesi dengan hikmat dan disinari pancaran ayat-ayat suci Al-Qur'an, ditambah doa dari Ayyas dan Imam Hasan Sadulyev, Devid pelan-pelan berubah. Ia mulai meninggalkan minuman keras. Ia mulai berusaha untuk shalat lima waktu.⁴⁴

Setelah mengucap dua kalimat syahadat tersebut, Ayyas lalu mengenalkan Devid kepada Imam Hasan Saduley agar ketika ia sudah meninggalkan Moskwa Imam Hasan bersedia membimbing Devid agar tetap memeluk agama islam. Penanaman nilai pendidikan islam berupa nilai ibadah berlanjut dengan Devid yang mengikuti shalat malam serta ikut dalam kajian hadits setiap pagi dan menjelang tidur dengan arahan dari Ayyas. Selain itu, Ayyas menjelaskan makna kalimat syahadat sembari tiduran tak lebih dari tujuh menit kepada Devid yang hal tersebut bertujuan agar tertanam kuat dalam diri Devid. Hingga pada akhirnya dengan arahan Ayyas serta dibantu oleh Imam Hasan, Devid juga pelan-pelan berusaha melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab *al-ibadah*, yang artinya taat, mengikut dan tunduk. Selain itu, juga diartikan menyembah atau mengabdikan. Secara etimologi ibadah ialah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan dan mengharap pahala dari Allah di akhirat. Nilai pendidikan islam berupa nilai ibadah yaitu suatu sikap atau perasaan yang dilakukan serta dipegang teguh oleh individu dengan mengubah perilaku, baik dari seseorang ataupun kelompok melalui ajaran islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, ataupun perbuatan yang diridhai Allah baik lahir ataupun batin secara taat dan tunduk yang disampaikan melalui pendidik.

Dalam Novel Bumi Cinta nilai pendidikan islam berupa nilai ibadah tertanam dan ditanamkan oleh tokoh Ayyas baik dari orang terdekat, orang disekitar serta orang tua ketika berada di Moskwa Rusia. Nilai ibadah yang didapat Ayyas yaitu berupa perbuatan ibadah puasa, shalat

⁴⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 484

serta melakukan penanaman nilai ibadah kepada orang sekitar berupa membaca Al-Qur'an dan pengucapan syahadat. Ayyas menanamkan perbuatan berupa nilai ibadah untuk berpuasa dari orang terdekatnya di Moskwa bernama Pak Joko yang bertujuan untuk mengendalikan hawa nafsu selama berada di Moskwa Rusia dan Ayyas pun melaksanakan apa yang dinasehatkan oleh Pak Joko. Selain itu, Ayyas juga menanamkan nasehat dari orang tua yaitu seorang Ibu agar melaksanakan ibadah shalat yang mana nasehat tersebut bertujuan agar Ayyas selalu mengingat dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah dimanapun ia berada. Tidak hanya itu, ketika Ayyas telat melaksanakan shalat ia juga mengingat ajaran dari Nabi Muhammad SAW yaitu bagaimana amal ibadah yang pertama dihitung Allah kelak ialah shalat. Dengan waktu yang tersisa, Ayyas seketika bangkit lalu melaksanakan shalat serta beristigfar dengan tujuan memohon ampun kepada Allah atas kelalaian dalam melaksanakan shalat.

Ayyas juga menanamkan dengan baik nilai ibadah kepada tetangga apartemennya ketika berada di Moskwa yaitu Shamil dan Sarah yang merupakan cucu dari Aliyev keluarga keturunan Chechnya. Keluarga tersebut belum sepenuhnya dapat membaca Al Qur'an dengan benar. Atas bantuan dari Ayyas dalam melakukan penanaman dan bimbingan membaca Al Qur'an baik dengan nasehat ataupun dengan hafalan, Shamil dan Sarah perlahan dapat membaca serta menghafal surat dalam Al Qur'an. Melalui nasehat serta hafalan bertujuan agar surat yang diajarkan dapat terserap yang dibuktikan dengan Shamil yang sudah bisa menghafal surat Al-Ikhlâs sedangkan Sarah menghafal surat Al-Kafirun. Ketika Devid sahabat Ayyas ingin kembali memeluk agama islam, Ayyas pun bersedia membantunya dengan memberi nasehat dengan tujuan agar Devid melafalkan syahadat, mengakrabinya dan menghafalnya dengan hati.

Nasehat dari Ayyas kemudian dilaksanakan oleh Devid, ia lalu mengucapkan syahadat yang disaksikan oleh Imam Hasan yang juga selaku Imam di salah satu masjid terletak di Moskwa yang dikenal oleh Ayyas. Setelah

pengucapan syahadat, Ayyas mulai menjelaskan mengenai Syahadat secara detail kepada Devid dengan perlahan baik ketika akan tidur dan selesai shalat wajib ataupun sunnah. Perlahan, Devid pun berubah dan paham akan makna Syahadat hingga akhirnya syahadat melekat kuat pada diri Devid. Devid juga selalu melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya.

3. Nilai Akhlak

Definisi nilai akhlak menurut Mardani ialah seperangkat norma, nilai etika atau moral. Hal yang diatur dalam aspek ini ialah bagaimana seharusnya seorang bersikap dengan baik dalam hubungan dengan Tuhannya ataupun dengan sesama makhluk lainnya.⁴⁵ Nilai pendidikan islam berupa nilai akhlak yaitu bagaimana seseorang ditanamkan dalam dirinya berupa etika atau moral yang sesuai, baik dengan Allah SWT ataupun sesama manusia. Dalam novel Bumi Cinta penanaman nilai pendidikan islam berupa nilai akhlak dijelaskan melalui orang sekitar baik orang tua ataupun guru sebagai pendidik kepada tokoh Ayyas. Kutipannya sebagai berikut :

Rasa dingin yang menggigil itu bisa hilang begitu saja ketika ia masuk di kamarnya yang hangat oleh pemanas. Tetapi virus moleknnya Yelena dan cantiknya Anastasia tidak mudah dihilangkan. Meskipun ia telah shalat dan membaca Al-Qur'an, virus itu tidak juga terdelete sempurna, masih tersisa, hanya bisa dijinakkan. Ayyas membaca *istigfar* ia teringat pesan Kiai Lukman Hakim, saat ngaji di Pesantren Kajoran Magelang dulu,

“Eling-elingo yo Ngger, endahe wanojo iku sing dadi jalaran batale toponing poro santri lan satrio agung!” (Ingatlah nak, kecantikan wanita itu yang jadi sebab para santri dan satria agung batal bertapanya). Lalu Kiai Lukman menguraikan hadis tentang ujian terbesar bagi kaum lelaki beriman

⁴⁵ Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Depok : Kencana, 2017), 27

adalah pesona perempuan. Ayyas terus berdzikir dan beristigfar sampai tertidur.⁴⁶

Ayyas melihat lawan jenisnya yang cantik bernama Yelena dan Anastasia, ia pun terus teringat dengannya. Ayyas berusaha mencoba menghapus pikiran tersebut dengan shalat dan membaca Al-Qur'an namun tidak juga terhapus. Lalu terbesit dalam ingatannya mengenai nasehat dari Kiai Lukman ketika mengaji di Pesantren Kajoran Magelang yang menjelaskan tentang kecantikan wanita yang menjadi penyebab seorang lelaki gagal untuk mencerna ilmu. Setelah mengingat nasehat tersebut, Ayyas seketika beristigfar yang bertujuan untuk memohon ampun kepada Allah atas apa yang dilihatnya hingga ia tertidur.

Ujian akhlak Ayyas tidak sampai pada kecantikan Yelena dan Linor, selain itu Ayyas juga mendapat ujian melalui Dosen Pembimbingnya bernama Doktor Anastasia Palazo dengan daya pikatnya yang begitu cantik, pintar serta Ayyas yang dijadikan tempat curhat oleh dosennya tersebut. Ia membentengi dirinya dengan mengingat kembali nasehat dari Kiai Lukman Hakim. Kutipannya yaitu :

Ayyas menghela nafasnya. Ia tidak tahu harus menjawab apa. Kata-kata Doktor Anastasia Palazzo itu sangat melankolis. Ada saatnya memang manusia memerlukan orang lain untuk menampung keluh kesahnya. Ini mungkin yang dialami Doktor Anastasia. Yang ia tidak habis pikir kenapa harus dirinya. Kenapa Doktor Anastasia tidak mempercayakan keluarganya, kerabatnya atau orang yang lebih dikenalnya untuk mendengarkan keluh kesahnya. Ayyas merasa yang terbaik baginya adalah diam dan mendengarkan.

Dan ia harus terus membentengi hatinya untuk tidak tergelincir berhadapan dengan daya pikat Anastasia sebagai perempuan muda dengan kecantikan tidak biasa. Ia kembali teringat nasehat Kiai Lukman saat masih di pesantren dulu, "*Eling-*

⁴⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta* (Yogyakarta : Republika Penerbit, 2019), 92-93

elingo yo Ngger, endahe wanojo iku sing dadi jalaran batale toponing poro santri lan satrio agung!"(Ingatlah nak, kecantikan wanita itu yang jadi sebab para santri dan satria agung batal bertapanya).⁴⁷

Ayyas selalu mencoba menjaga akhlak dengan baik. Ia kembali mengingat dan melaksanakan apa yang dinasehatkan oleh Kiai Lukman Hakim kepadanya tentang wanita merupakan godaan terberat seorang santri menuntut ilmu. Hal tersebut dilakukan oleh Ayyas dengan menjaga hati dan pandangannya. Selain mendapat nasehat dari Kiai Lukman, Ayyas juga menanamkan nasehat dari Imam Masjid yang dikenalnya di Moskwa bernama Hasan Sadulayev. Kutipannya sebagai berikut :

Imam Hasan membelokkan Zhigulinya ke arah Arbatskaya. Beberapa menit kemudian mobil itu sudah meluncur di atas aspal Arbat Ulista menuju stasiun Smolenskaya. Memasuki Panfilovsky Pereulok, Imam Hasan berpesan pada Ayyas,

"Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Kebebasan di Amerika maupun Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku jangan segan."

"Baik Imam." Jawab Ayyas.⁴⁸

Imam Hasan menasehati Ayyas agar bertakwa karena godaan nafsu serta kemaksiatan secara terang-terangan banyak terjadi di Rusia karena salah satu negara paling bebas di dunia. Ayyas pun mendengarkan Nasehat dari Imam Hasan. Hingga suatu waktu, Ayyas tidak sengaja melihat adegan kemaksiatan didepan matanya yang dilakukan oleh Linor temannya. Seketika Ayyas teringat nasehat dari Imam Hasan untuk bertakwa. Kutipannya ialah sebagai berikut :

⁴⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 280

⁴⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 113

Ayyas sudah sampai di depan pintu apartemennya. Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristigfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bulek dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama.

“Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudara. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan.” Suara Imam Hasan langsung berdentung di telinganya dan menyebarkan kekuatan iman ke seluruh syaraf-syarafnya.

Ayyas membaca *isti'adzah* dan meludah ke kiri tiga kali. Lalu melewati ruang tengah dengan cepat dan masuk ke kamarnya tanpa menoleh sedikit pun ke arah dua setan terkutuk itu.

Ia sedikit merasa beruntung, Imam Hasan baru saja menasehatinya, “Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan.” Nasihat Imam Hasan itu sangat membantunya.”⁴⁹

Nasehat dari Imam Hasan untuk bertakwa kepada Allah sangat bermanfaat yang mana ketika Ayyas melihat adegan kemaksiatan yang dilakukan oleh Linor ia teringat akan nasehat tersebut dan seketika menundukkan pandangan menuju kamarnya sembari membaca istigfar (*isti'adzah*) yang bertujuan untuk meminta perlindungan kepada Allah.

Selain itu, Ayyas juga merupakan seseorang yang taat akan perintah Allah untuk menolong sesama manusia. Awalnya ia sempat ragu untuk menolong, namun dengan nasehat dari orang tua yang ditemuinya dan dalam hatinya tertanam kuat taat akan perintah Allah. Seketika hatinya tergerak untuk menolong. Sebagaimana yang tercantum dalam kutipan berikut :

“Tolong berhenti. Ada orang sekarat di sana. Kalau tidak ditolong dia akan mati!” kata perempuan tua itu

⁴⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 114

dengan wajah cemas. Tangan kanannya menunjuk ke arah jalan sempit.

Ayyas mengibaskan tangan perempuan tua itu pelan, lalu mengisyaratkan kalau ia tidak mau. Ayyas tidak mau melibatkan dirinya dalam urusan yang tidak jelas. Apalagi ia adalah orang asing. Ia tidak tahu orang yang katanya sekarat itu siapa dan sekarat karena apa. Kalau yang sekarat adalah seorang mafia dan ia mencoba menolongnya ternyata kemudian tidak tertolong, ia bisa dianggap sebagai pembunuh orang itu, maka ia akan jadi buruan mafia Moskwa. Segala urusannya akan berantakan. Tidak hanya itu, nyawanya bisa-bisa melayang.⁵⁰

“Ayo *malcik*” (Nak dalam bahasa Rusia). Kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik dia atas muka bumi Moskwa ini.

Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung ingat perintah Allah di dalam Al-Qur’an untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia.

“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.”⁵¹

Ayyas yang ragu untuk menolong seseorang, atas nasehat dari seorang ibu-ibu yang meminta pertolongan karena tolong menolong merupakan perbuatan baik yang disukai Allah. Pada awalnya Ayyas tidak ingin menolong,

⁵⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 170

⁵¹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 171

namun atas nasehat dari ibu-ibu tersebut hati Ayyas tergerak mengingat Allah dan seketika menolong perempuan yang sekarat dengan dibantu oleh ibu-ibu tersebut. Selain tolong-menolong yang dilakukan oleh Ayyas, ia juga mengingat ajaran ketika berada di pondoknya mengenai hormat terhadap guru. Kutipannya yaitu :

Pagi itu tujuan Ayyas adalah rumah Pak Joko. Ia ingin makan pagi dengan Pak Joko. Setelah shalat Subuh ia di sms oleh Pak Joko untuk datang makan pagi bersama. Setelah itu ia akan pergi ke MGU menemui Doktor Anastasia Palazzo. Ia merasa tidak bijak jika terus bersikap seperti anak-anak pada Doktor Anastasia Palazzo. Ia tetap harus menemui pembimbingnya itu. dan ia harus berterus terang bahwa ia tidak suka dengan ciuman yang dilakukan Doktor itu setelah seminar tentang Ketuhanan waktu itu. ia harus menjelaskan dengan detil apa yang menjadi prinsip dan pegangan hidupnya yang akan ia pegang teguh sampai ajal menjemput. Dengan penjelasan yang luasa berharap Doktor Anastasia akan maklum dan tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang sangat tidak diinginkannya itu.

Apalagi Doktor Anastasia Palazzo sampai mendatangi apartemennya. Itu berarti ada hal yang memang penting yang ingin disampaikan doktor muda itu kepada dirinya. Walau bagaimana pun, setelah ia menerima Doktor Anastasia sebagai pembimbingnya selama di Moskwa mewakili Profesor Abraham Tomskii, ia telah mengakui doktor muda itu sebagai gurunya. Guru yang memberikan bimbingan penelitiannya. Dan sebagai santri yang pernah *ngaji* kitab *Ta'limul Muta'allim*, ia tetap harus menghormati gurunya. Yang baik ia ambil darinya, yang tidak baik ia buang saja.⁵²

Nilai pendidikan islam berupa nilai akhlak menurut penjelasan Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah yaitu nilai mengenai permasalahan kebaikan serta kesopanan,

⁵² Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, 375

sikap yang terpuji dan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ayat tentang pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 88 yang isinya yaitu :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikkan kepadamu dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Penjelasan dari ayat di atas yaitu bahwa Allah menegaskan dan mengajarkan kepada hambanya agar memakan makanan halal dan baik sebagai rezeqi yang diberikan Allah kepada hambanya. Nilai pendidikan islam berupa nilai akhlak yang terkandung dalam ayat diatas adalah bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan rezeqi tersebut. Allah mengajarkan kepada hambaNya untuk mencari riziki itu dengan cara yang halal yang di ridhai Allah.⁵³

Nilai pendidikan islam berupa nilai akhlak didapatkan baik dalam lingkungan keluarga, sekitar ataupun dalam lingkungan sekolah. Dalam kutipan novel Bumi cinta diatas menunjukkan nilai pendidikan islam berupa nilai akhlak yang mana disampaikan kepada tokoh Ayyas baik dari pendidikanya ketika di pondok pesantren bernama Kiai Lukman Hakim, dari lingkungan sekitar yaitu Imam Masjid di Moskwa bernama Imam Hasan serta dari Ibu-Ibu yang bertemu dijalan. Ayyas yang berada di Moskwa tidak sengaja melihat temannya bernama Yelena dan Linor yang begitu cantik, seketika ia teringat nasehat dari Kiai Lukman yang merupakan pendidikanya di Pondok Pesantren Magelang tentang godaan terbesar santri ialah kecantikan seorang perempuan. Dengan nasehat dari pendidikanya tersebut yang bernama Kiai Lukman, Ayyas memperbaiki akhlaknya dengan beristigfar dan berusaha kembali kepada Allah. Selain itu, cobaan perihal kecantikan perempuan

⁵³ Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017, 99-101

selama di Moskwa juga ia rasakan kembali kepada Dosen Pembimbingnya bernama Doktor Anastasia.

Ketika itu, Doktor Anastasia curhat mengenai masalah pribadi kepada Ayyas. Demi menghormati dosennya sebagai pendidiknya, mau tidak mau Ayyas harus mendengarkan curhatan dari Doktornya tersebut. Ia kembali membentengi hati, pandangan dan memegang teguh akhlaknya dengan mengingat nasehat dari pendidiknya Kiai Lukman Hakim mengenai godaan terbesar santri dalam mencari ilmu ialah perempuan. Di lain waktu, Ayyas mendapat nasehat dari seorang pendidik yang merupakan Imam salah satu Masjid di Moskwa bernama Imam Hasan yang berisi nasehat agar bertakwa kepada Allah selama di Moskwa Rusia karena merupakan salah satu negara paling bebas di dunia. Nasehat dari Imam Hasan bermanfaat bagi Ayyas yang mana suatu ketika Ayyas melihat Linor temannya bersetubuh dengan pacarnya di depan mata Ayyas sendiri. Seketika ia tersadar dan mengingat nasehat dari Imam Hasan agar bertakwa atau takut kepada Allah, lalu ia membaca isti'adzah (istigfar) dan menghindari perzinaan tersebut.

Selain bertakwa kepada Allah, Ayyas juga menanamkan nilai akhlak yang didapat dari seorang orang tua yang tidak sengaja ia temui di jalan dan meminta bantuan kepada Ayyas untuk menolong orang kesakitan dipersimpangan jalan. Awalnya, Ayyas tidak ada niat ingin menolong karena takut dijebak di negara orang yaitu Moskwa. Namun, atas nasehat yang tulus dari ibu tersebut bahwa Tuhan menyukai orang yang berbuat baik. Setelah nasehat dari ibu tersebut, terketuk hati Ayyas serta teringat akan ajaran islam bahwa tolong-menolong kepada sesama merupakan suatu akhlak terpuji yang disukai Allah dan pada akhirnya Ayyas pun bersedia menolong ibu tersebut.

Selain terdapat nilai-nilai pendidikan islam meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak seperti yang telah dijelaskan. Dalam tiap-tiap nilai memiliki perbedaan baik dari tujuan, pendidik, peserta didik dan metode yang digunakan dalam penanaman nilai pendidikan islam tentulah berbeda. Penjelasan yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan

Penanaman nilai akidah yang telah dijelaskan bertujuan untuk meyakinkan serta menguatkan Ayyas sebagai seseorang yang menempuh pendidikan agar selalu mengingat serta yakin akan Allah sebagai dzat yang maha esa dan sebagai Tuhan satu-satunya yang wajib disembah. Selain itu juga bertujuan agar selalu mengingat kewajiban untuk berkomunikasi serta mengingat Allah dimanapun, dalam kondisi apapun dan berserah diri hanya kepadaNya. Nilai akhlak ditanamkan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar dalam melaksanakan kehidupan selalu menerapkan sikap ataupun perilaku baik dengan sesama manusia ataupun dengan Allah sang pencipta manusia sesuai dengan ajaran dalam Islam.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang didefinisikan oleh Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah yaitu mewujudkan pemahaman islam yang sistematis, menuntut manusia pada kesesuaian setiap pemikiran dan perbuatannya berdasarkan tata aturan serta prinsip islam. Selain itu juga ikut berperan serta dalam membentuk masyarakat dan kehidupan yang Islami serta memberikan mereka kesempatan hidup di bawah aturan sistem Islam yang telah terbentuk.⁵⁴

2. Pendidik dan peserta didik

Pendidik dalam penanaman nilai akidah ialah Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid, Kiai Lukman Hakim dan Ibnu Athaillah sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Peserta didik yang ditanamkan nilai pendidikan akidah ialah Ayyas. Dalam nilai ibadah pendidiknya ialah dari Pak Joko seorang guru Sekolah yang juga kenalan Ayyas. Seorang ibu yang merupakan orang tua dari Ayyas dan juga Ayyas sendiri yang merupakan seorang mahasiswa lulusan S1 Universitas Islam Madinah yang sedang melakukan penelitian Thesis di Moskwa Rusia. Sedangkan peserta didiknya yang ditanamkan nilai ibadah yaitu Ayyas yang sedang

⁵⁴ Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 59-61

melakukan penelitian untuk Thesisnya dan baru pertama kali tinggal di Moskwa. Shamil dan Sarah tetangga dari Ayyas dan Pak Joko yang belum sepenuhnya mengerti membaca Al-Qur'an. Serta Devid teman dari Ayyas yang telah meninggalkan Islam, lalu kembali memeluk islam dengan bimbingan dari Ayyas. Nilai pendidikan berupa nilai akhlak ditanamkan dengan bimbingan dari Kiai Lukman Hakim, Imam Hasan dan seorang Ibu bernama Margaret kepada Ayyas agar menjaga Akhlaknya ketika berada di Moskwa yang masyarakatnya tergolong menganut pergaulan bebas.

Sesuai dengan definisi yang dipaparkan oleh Nik Hariyanti mengenai pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab dalam menyediakan pertolongan kepada peserta didiknya. Baik dari perkembangan jasmani maupun rohani, agar mencapai tingkat kedewasaannya, dapat berdiri sendiri, mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah serta dapat melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan juga individu.⁵⁵ Peserta didik dalam ranah pendidikan islam merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik, psikologis, sosial serta agama dalam mengarungi kehidupan di dunia serta akhirat kelak dengan cakupan lebih luas baik dari masyarakat, keluarga, majelis taklim dan ranah pendidikan secara formal.⁵⁶

3. Metode

Pada nilai akidah metode yang digunakan menggunakan metode ceramah serta metode nasehat. Metode ceramah merupakan metode dengan menjelaskan sebuah materi yang telah tersedia. Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin mendefinisikan mengenai metode ceramah adalah cara guru atau pengajar dalam mengajarkan materi pelajaran kepada anak didiknya dengan cara materi tersebut disampaikan dengan lewat

⁵⁵Nik Hariyanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang : Penerbit Gunung Samudera, 2014), 43

⁵⁶ Nik Hariyanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang : Penerbit Gunung Samudera, 2014), 59-60

penuturan bahasa lisan dan di dalam proses pembelajaran tersebut guru atau pengajar bersifat aktif sementara anak didik atau peserta didik bersifat pasif.⁵⁷

Metode nasehat merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik berguna untuk mengarahkan kepada perbuatan yang baik dan menghindari perilaku yang buruk. Hal tersebut sesuai dengan pengertian metode nasehat yang dijelaskan oleh Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah bahwasannya Nasehat merupakan pengertian tentang kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang benar dan bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa, apabila digunakan dengan cara serta melalui pintunya yang tepat dan juga pendidik memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kemaslahatan serta kemajuan umat.⁵⁸

Pada nilai ibadah menggunakan metode nasehat, metode hafalan dan juga metode pembiasaan. Metode hafalan merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengingat suatu materi diluar kepala agar dapat diingat pada lain waktu. Hasbi Ash-Shid Dieqy mendefinisikan metode menghafal merupakan sebuah tindakan yang berusaha meresapkan sebuah aktivitas dengan menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi asli.⁵⁹ Metode pembiasaan merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peserta didik dengan melakukan sebuah penanaman dengan berupa memberikan contoh kebiasaan baik agar dapat terus dicontoh oleh peserta didik. Penerapan metode pada nilai akhlak lebih menggunakan metode nasehat.

⁵⁷ Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 212-213

⁵⁸ Riadi, Dayun Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 157-161

⁵⁹ Hasbi Ash-Shid Dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2002), 3

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin bahwasannya metode pembiasaan merupakan sikap manusia banyak ditentukan oleh kebiasaannya, bila seseorang terbiasa melakukan hal baik maka dengan mudah pula dia melaksanakannya, begitu juga sebaliknya. Karena itu seorang anak sejak dini harus sudah dibiasakan melakukan hal baik sehingga hal itu dapat melekat pada dirinya.⁶⁰



⁶⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana, 2014), 127